

**DAFTAR HADIR DAN BATAS PERKULIAHAN
SEMESTER III**



**MATA KULIAH
ILMU TEKNOLOGI DAN PRODUKSI TERNAK KAMBING DAN
DOMBA**

DOSEN:

M. ZAKI, S.Pt., M.Si

**PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

DAFTAR HADIR KULIAH
PROGRAM STUDI PETERNAKAN - FAKULTAS TEKNIK

Mata Kuliah : ILMU TEKNOLOGI DAN PRODUKSI TERNAK KAMBING DAN DOMBA
Semester / SKS : 3 / 3
Kelas / Tahun Aka : A / 2021/2022 Ganjil


Dosen Pengampu : M. ZAKI, S.Pt, M.Si
Dosen Pengajar :

Validation ID: 20211-FT-54231-025

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	PERTEMUAN KE / HARI / TANGGAL																Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2054231001	KURNIA MUHAMMAD ZIKRO	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
2	2054231002	MUHAMMAD ANDIKA	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
3	2054231003	MUHAMMAD MAQDIR MAULANA	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
4	2054231006	ADEK SETIAWAN	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
5	2054231007	WAHYU IRAWAN	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
PARAF DOSEN																			
TANGGAL PERTEMUAN																			
JUMLAH MAHASISWA YANG HADIR HARI INI			5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Bangkinang, Januari 2022
Dosen Pengajar,


M. ZAKI, S.Pt, M.Si

MAULINA NOVITA, M.Si, S.Pt

CATATAN :

- Jumlah tatap muka / pertemuan mahasiswa tidak boleh kurang dari 80%
- Absen harus di tandangi tidak boleh di cheklist
- Pakain untuk mahasiswa : tidak boleh memakai sandal, kaos oblong, sandal, anting, kalung, gelang
- Pakaian untuk mahasiswa : Tidak boleh memakai sandal, kaos ketat dan baju transparan

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PETERNAKAN

BATAS MATERI KULIAH

Mata Kuliah : ILMU TEKNOLOGI DAN PRODUKSI TERNAK KAMBING DAN
DOMBA

Semester / SKS : 3 / 3

Dosen Pengampu : M. ZAKI, S.Pt, M.Si

Kelas/Tahun Akd: A / 2021/2022 Ganjil

Dosen Pengajar :

NO	HARI/TGL	MATERI	PARAF DOSEN	P. KETUA KELAS
1	Jum'at 06/09/21	Pendahuluan, Kontrak Perkuliahan, Rung Lingkup & Sejarah Kambing dan Domba	2/	1/
2	Jum'at 03/09/21	perkembangan Kado Indonesia	2/	1/
3	Jum'at 20/09/21	perkembangan Kado di Papua - Jenis - Jenis Kado	2/	1/
4	Jum'at 27/09/21	Prospek usaha kambing dan Domba	2/	1/
5	Sabtu 03/10/21	Kandang - Fungsi - konstruksi - Pemilihan lokasi	2/	1/
6	Jum'at 09/10/21	pakan - Jenis pakan - Nutrisi pakan - formulasi	2/	1/
7	Jum'at 16/10/21	Karakteristik reproduksi - Pemilihan induk / pejantan	2/	1/
8	Jum'at 17/10/21	UTS (Ujian Tengah Sem)	2/	1/
9	Jum'at 24/10/21	Seleksi, pemilihan bibit unggul, pemsejukan	2/	1/
10	Jum'at 19/11/21	Seleksi bibit unggul pada kambing perah	2/	1/
11	Jum'at 26/11/21	Kambing / Domba & bibit kesehatan dan penyakit kado	2/	1/
12	Jum'at 03/12/21	Manajemen produksi permodalan, pemasaran	2/	1/
13	Jum'at 10/12/21	Faktor Analisis Usaha Kambing Domba	2/	1/
14	Jum'at 17/12/21	Analisis ush pemsejukan Usaha Kambing perah	2/	1/
15	Jum'at 24/12/21	Analisis Usaha pembibitan Kado / Review 9-14	2/	1/
16	Sabtu 15/01/22	UAS (Ujian Akhir Sem)	2/	1/

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
PROGRAM STUDI PETERNAKAN

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
MATA KULIAH ILMU TERNAK KAMBING DAN DOMBA

Program Studi : Peternakan
 Nama dan Kode Mata Kuliah : Ilmu Ternak Kambing dan Domba
 Semester : 3
 Jumlah SKS : 3 SKS
 Dosen Pengampu : M. Zaki, S.Pt, M.Si
 Capaian Pembelajaran : Mata kuliah ini membahas seluk beluk beternak kambing dan domba, agribisnis, perkandangan, serta prospektor analisa usaha beternak kambing dan domba.

Minggu ke	Capaian Pembelajaran (4 CP)	Bahan Kajian/ Pokok Bahasan	Strategi/ Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Penilaian
1	Orientasi Perkuliahan	1. Kontrak Perkuliahan 2. Ruang lingkup Perkuliahan		3 x 50 menit			
2-3	Sejarah ternak kambing dan domba, perbedaan jenis kambing dan domba serta penentuan umur kambing dan domba	1. Menjelaskan sejarah kambing dan domba, perbedaan kambing dan domba, jenis kambing dan domba 2. Menjelaskan penentuan umur kambing dan domba	Ekspositori, diskusi, penugasan.	3 x 50 menit	Kejelasan Pemahaman, format penilaian tugas	Tugas makalah	20%
4	Perkembangan ternak kambing dan domba di Provinsi Riau serta prospek pengembangan ternak kambing dan domba	1. Menjelaskan perkembangan ternak kambing dan domba di provinsi Riau 2. Menjelaskan prospek pengembangan ternak kambing dan domba.	ekspositori, diskusi, penugasan.	3 x 50 menit	Kejelasan Pemahaman, format penilaian tugas	Tugas makalah	20%
5	Perkandangan ternak kambing dan domba	1. Menjelaskan fungsi kandang dan lokasi kandang 2. Kontruksi dan ukuran kandang ternak kambing dan domba 3. Perlengkapan dan peralatan kandang dan domba.	Ekspositori, diskusi, penugasan,	3 x 50 menit	Kejelasan Pemahaman, format penilaian tugas	Tugas makalah	20%
6	Kebutuhan nutrisi pakan ternak kambing domba	1. Menjelaskan nutrisi pakan kambing dan domba 2. Mengenal berbagai jenis pakan dan cara pemberian pakan 3. Meramu formulasi ransum dan teknik mencampur pakan	Ekspositori, diskusi, penugasan,	3 x 50 menit	Kejelasan Pemahaman, format penilaian tugas	Tugas makalah	20%
7	Perkembangbiakan ternak kambing dan domba	1. Menjelaskan karakteristik reproduksi 2. Memilih calon induk dan memanipulasi siklus estrus, deteksi berahi 3. Perkawinan kambing dan domba 4. Mengenal tes kebuntingan dan penanganan kelahiran,	Ekspositori, diskusi, penugasan,	3 x 50 menit	Kejelasan Pemahaman, format penilaian tugas	Tugas makalah	20%

1									
2									

Ket. Bentuk Partisipasi:

1. menanggapi jawaban permasalahan yang diajukan dosen/mahasiswa lain
2. bertanya
3. menjawab

Penghargaan:

- ++ : tajam, orsinil, inovatif
- + : tajam, merujuk pada kepustakaan
- 0 : tidak berisi hal-hal esensial
- : bertele-tele dan tidak menjawab permasalahan
- : mementahkan permasalahan

Keberhasilan mahasiswa/i dalam perkuliahan ini ditentukan oleh prestasi yang bersangkutan dalam:

No.	Komponen	Bobot
1	Tugas, partisipasi dalam kelas	30%
2	Kehadiran	20%
3	Ujian Tengah Semester	20%
4	Ujian Akhir Semester	30%

D. Rincian Materi Perkuliahan Tiap Pertemuan

Pertemuan 1 : Orientasi Perkuliahan

Pertemuan 2-3 : Sejarah ternak kambing dan domba, perbedaan jenis kambing dan domba serta penentuan umur kambing dan domba

Pertemuan 4 : Perkembangan ternak kambing dan domba di Provinsi Riau serta prospek pengembangan ternak kambing dan domba

Pertemuan 5 : Perkandangan ternak kambing dan domba

Pertemuan 6 : Kebutuhan nutrisi pakan ternak kambing domba

Pertemuan 7 : Perkembangbiakan ternak kambing dan domba

Pertemuan 8 : UTS

Pertemuan 9 : Teknik penggemukan kambing dan domba

Pertemuan 10 : Mengenal seluk beluk ternak kambing perah

Pertemuan 11 : Pemeliharaan kesehatan ternak kambing dan domba

Pertemuan 12 : Manajemen usaha kambing

Pertemuan 13-14 : Analisis Usaha Kambing dan domba

Pertemuan 15 : Review

Pertemuan 16 : UAS

Bangkinang, Agustus 2017
Dosen Pengampu

**UJIAN AKHIR SEMESTER
PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS ILMU HAYATI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

Mata Kuliah : Ilmu Ternak Kambing dan Domba
Dosen ; M. Zaki, S.Pt, M.Si
Semester/Kelas : 3
SKS : 3

Soal

1. Domestikasi kambing pertama kali diperkirakan terjadi pada abad ke - 7 sebelum Masehi, sedangkan domba mula ditenakkan pertama kali sekitar 8000 – 10000 tahun yang lalu di Mesopotamia. Benar atau Salah?
Benar
Salah
2. Prospek pengembangan ternak kambing/domba di Indonesia didasarkan pada:
kecuali?
 - a. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat
 - b. Meningkatnya Populasi Kambing/Domba
 - c. Meningkatnya Populasi Penduduk
 - d. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat
3. Ciri - ciri kambing:
 - Memiliki nama lain Bligon, Gumbolo, Koplo dan Kacukan
 - BB jantan dewasa dapat lebih dari 40 kg, betina mencapai bobot 40 kg
 - Merupakan tipe pedaging dan penghasil susu
 - Memiliki telinga lebar terbuka, panjang dan terkulaiDiatas merupakan ciri-ciri kambing?
 - a. Ettawa
 - b. Kacang
 - c. Jawa Randu
 - d. Saanen
4. *Docking* bertujuan untuk menjaga kebersihan ternak terutama kambing penghasil daging, benar atau salah?
Benar
Salah
5. Berikut ini merupakan ciri ciri domba Batur Banjar Negara, Kecuali?
 - a. BB jantan dewasa berkisar antara 90-140 kg dan domba betina 60-80 kg
 - b. Domba jantan maupun betinanya umumnya memiliki tanduk
 - c. Tinggi badan domba jantan dapat mencapai 75 cm dan tinggi domba betina 60 cm
 - d. Tubuhnya besar dan panjang
6. Satuan ternak Kambing/Domba umur 0,5 – 1 tahun adalah?

- a. 0,07
 - b. 0,12
 - c. 0,14
 - d. 0,17
7. Berdasarkan data Bappeda dan BPS Provinsi Riau tahun 2008 kabupaten/kota dengan populasi tertinggi di provinsi riau adalah?
- a. Indragiri Hilir
 - b. Rokan Hilir
 - c. Rokan Hulu
 - d. Kampar
8. Berikut ini merupakan ciri –ciri domba ekor gemu, kecuali?
- a. BB domba jantan mencapai 40-60 kg, sedangkan domba betina 25-50 kg
 - b. Tinggi badan jantan dewasa antara 52 – 65 cm, betina dewasa 47 – 60 cm.
 - c. Warna bulu wolnya putih dan kasar
 - d. Umumnya domba jantan bertanduk
9. Kandang merupakan salah satu faktor penting dalam peternakan, ukuran kandang kambing/domba anak lepas sapih menurut permentan NOMOR 102/Permentan /OT.140/7/2014 adalah?
- a. 0,7 x 1,0 m
 - b. 0,5 x 1,0 m
 - c. 0,7 x 0,7 m
 - d. 0,5 x 0,7 m
10. Ciri –ciri kambing:
- Berasal dari Afrika Selatan
 - Bertelinga panjang dan menggantung
 - Berkaki pendek, berhidung cembung
 - Rataan PBB antara 0,2 - 0,4 kg per hari
- Diatas merupakan ciri-ciri kambing?
- a. Jawa Randu
 - b. Saanen
 - c. Kosta
 - d. Boer
11. Berikut ini merupakan fase estrus, kecuali
- a. Diestrus
 - b. Preestrus
 - c. Metestrus
 - d. Proestrus
12. Kandang yang harus disediakan pada peternakan kambing/domba adalah: kecuali?
- a. Kandang Induk
 - b. Kandang Pejantan
 - c. Kandang Pembesaran
 - d. Kandang Koloni
13. Berdasarkan Permentan NOMOR 102/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Perlengkapan dan Peralatan Kandang, Berikut adalah perlengkapan dan peralatan yang harus/wajib disediakan Pada Peternak, Kelompok, atau Koperasi, kecuali?
- a. Alat pensuci hama

- b. Alat pembersih kandang
- c. Alat dan tempat pengolahan limbah
- d. Identitas ternak antara lain kalung, microchip, dan ear tag;

14. Ciri Ciri domba:

- Mempunyai badan besar dan tegap
- Bobot badan dewasa jantan dapat mencapai 100 kg dan yang betina 80 kg
- Dapat menghasilkan bulu wool berkualitas sebanyak 1000 gram/ekor/tahun
- Merupakan salah satu domba unggulan

Diatas merupakan ciri-ciri domba garut, benar atau salah?

Benar

Salah

15. Pada pemeliharaan betina dewasa 2 minggu sebelum dan setelah dikawinkan perlu Dilakukan *klushing* (penyerentakan bihari) benar atau salah?

Benar

Salah

16. Pemeliharaan anak sebelum disapih disebut *Pre Weaning*, sedangkan Pemeliharaan Anak Lepas sapih di sebut juga?

- a. Growing
- b. Grazing
- c. Weaning
- d. Cleaning

17. Periode estrus pada fase Metestrus ternak domba adalah 7-10 jam, benar atau salah?

Benar

Salah

18. Kastrasi dilakukan untuk? Kecuali?

- a. Mempercepat pertumbuhan
- b. Memperbaiki kualitas karkas
- c. Mengurangi sifat agresif dari ternak jantan
- d. Memperbaiki produktivitas dan kuantitas

19. Salah satu bagian yang perlu dilakukan pengamatan dalam pemeriksaan kambing/ domba adalah kepala, yang meliputi? Kecuali?

- a. Ada kotoran atau eksudat berair, bernanah atau berdarah dari mata, hidung atau mulut.
- b. Mata buram, mata merah, mata biru.
- c. Bottle jaw (pengumpulan cairan di bawah kulit rahang bawah)
- d. Selaput lendir pucat (anemik)

20. Berdasarkan tujuannya ternak kambing terdiri atas pembibitan dan penggemukan, benar atau salah?

Benar

Salah

**DAFTAR NILAI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS ILMU HAYATI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

Mata Kuliah : Ilmu Teknologi & Prod. Ternak Kambing Domba
Dosen Pengampu : M. Zaki, S.Pt, M.Si

Jurusan : S1 Peternakan
Sem/SKS : 3/3

No	Nama Mahasiswa	NIM	Tertstruktur	15%	Mandiri	15%	UTS	35%	UAS	35%	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	KURNIA MUHAMMAD ZIKRO	2054231001	80	12	90	13,50	82	28,70	75	26,25	80,45	A-
2	MUHAMMAD ANDIKA	2054231002	80	12	90	13,50	82	28,70	75	26,25	80,45	A-
3	MUHAMMAD MAQDIR	2054231003	80	12	90	13,50	82	28,70	75	26,25	80,45	A-
4	ADEK SETIAWAN	2054231006	80	12	90	13,50	82	28,70	75	26,25	80,45	A-
5	WAHYU IRAWAN	2054231007	80	12	90	13,50	82	28,70	80	28,00	82,20	A-

Bangkinang, 02 Februari 2022

Mengetahui

Dosen Pengampu



M. Zaki, S.Pt, M.Si

BAHAN AJAR

MEMILIH BIBIT TERNAK KAMBING



Oleh

RIP KRISHADITERSANTO, S.Pt
Widyaiswara Ahli Muda

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN KUPANG
2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing merupakan jenis ternak ruminansia yang sudah sejak lama dibudidayakan. Memelihara ternak ini relatif mudah, karena selain jinak makanannya juga cukup beragam. Berbagai jenis hijauan mau dimakannya bahkan di beberapa daerah kambing memakan berbagai macam limbah rumah tangga bahkan mau memakan kertas koran.

Ternak kambing mempunyai beberapa keunggulan lain yaitu:

- a. Mudah dikembangkan dan cocok untuk peternakan rakyat dipedesaan
- b. Cepat berkembang biak (3x beranak dalam 2 tahun, dengan jumlah anak 2-3 ekor/kelahiran)
- c. Modal relatif kecil
- d. Sumber produksi daging yang digemari konsumen
- e. Kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk
- f. Kulitnya untuk bahan baku industri kulit dan kerajinan
- g. Diperlukan untuk Kurban pada hari raya tertentu (Idul Adha)

Beberapa jenis kambing di Indonesia tersebar di daerah yang tergolong kering dan berbukit atau daerah pegunungan karena hewan ini menyukai daerah seperti itu, kambing adalah hewan takut pada air.

Sementara ini kambing digolongkan dalam 4 tipe yaitu

- a. kambing potong (penghasil daging)
- b. kambing perah (penghasil susu)
- c. kambing bulu (penghasil bulu)
- d. kambing dwi-guna (penghasil daging dan susu).

Akan tetapi tidak semua tipe tersebut ada di Indonesia, dalam bahan ajar ini hanya menjelaskan beberapa jenis kambing ada di Indonesia.

Berdasarkan tujuan pemeliharaan dibedakan menjadi:

- a. Untuk pembibitan
- b. Untuk penggemukan

Beberapa jenis kambing telah dikenal oleh masyarakat umum adalah:

- a. kambing Kacang
- b. kambing Peranakan Etawah.

Kedua jenis kambing ini sudah beradaptasi dengan baik dengan kondisi tropis basah di Indonesia. Kambing Kacang mempunyai keistimewaan dalam hal prolifikasi (beranak kembar) dan interval (jarak) beranak yang pendek di bandingkan kambing PE.

Sedangkan jenis kambing yang belum lama ini dikembangkan dan dibudidayakan adalah kambing Boer yang merupakan tipe kambing potong (penghasil daging).

Keberhasilan beternak kambing tak terlepas dari pemilihan bibit unggul sebagai tetua, baik sebagai pejantan maupun betina indukan. Hal ini dikarenakan pemilihan bibit adalah faktor dasar yang mempengaruhi keberhasilan beternak kambing, walaupun tatalaksana dan pakan baik jika bibit yang dipelihara tidak baik maka produksi yang dihasilkan juga tidak akan optimal yang tentunya akan merugikan peternak.

1.2. Deskripsi Singkat

Bahan ajar memilih bibit ternak kambing dimaksudkan untuk, mempersiapkan peserta untuk mengikuti kegiatan diklat, juga bermaksud untuk meningkatkan keterampilan para peserta dalam memilih bibit ternak kambing di tingkat lapangan pada saat melakukan pelatihan kepada kelompok tani dan latihan-latihan lainnya. Metode ini disajikan dalam bentuk, diskusi-diskusi, ungkapan pengalaman, tanya jawab, praktek dan penugasan.

1.3. Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta

Dengan tersedianya bahan ajar ini peserta diklat dapat memahami cara pemilihan bibit ternak kambing sebagai pejantan dan indukan yang baik.

1.4. Tujuan Pembelajaran

1.4.1. Kompetensi Dasar

Setelah selesai berlatih peserta dapat memilih bibit ternak kambing untuk dijadikan calon pejantan dan betina calon induk yang baik

1.4.2. Indikator Keberhasilan

Setelah selesai berlatih, peserta dapat :

1.4.2.1. Menyebutkan jenis – jenis dan ciri kambing yang ada di Indonesia.

1.4.2.1. Menyebutkan ciri – ciri bibit ternak kambing yang baik untuk dijadikan calon pejantan maupun betina indukan

1.5. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1.5.1. Materi pokok

1. Jenis – jenis kambing di Indonesia
2. Memilih bibit ternak kambing

1.5.2. Sub. Materi Pokok

- 1.1. Kambing Kacang
- 1.2. Kambing Etawah
- 1.3. Kambing Peranakan Etawah (PE)
- 1.4. Kambing Saanen
- 1.5. Kambing Gembrong
- 1.6. Kambing Boer
- 1.7. Kambing Manggala dan Kambing Batang
- 2.1. Memilih bibit ternak kambing berdasarkan silsilah
- 2.2. Memilih bibit ternak secara visual

1.6. Petunjuk Belajar

Bahan ajar ini digunakan dengan bimbingan widyaiswara/pelatih kepada peserta secara bertahap sesuai urutan atau langkah kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga bahan

ajar ini dilengkapi dengan petunjuk pengajaran bagi pelatih yang memuat Rencana Pembelajaran serta perincian dari kegiatan proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh widyaiswara/pelatih dan peserta.

Pada setiap sub materi pokok diproses dalam periode waktu yang berurutan, karena setiap sub materi pokok saling mengait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Materi pada setiap sub pokok bahasan dapat diperkaya atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kondisi yang sedang atau yang akan terjadi.

Terkait dengan program, proses, hasil, dan umpan balik dalam pelatihan baik yang berkenaan dengan merumuskan tujuan, merancang kegiatan belajar dalam pelaksanaan pelatihan, maka pada bahan ajar ini dilengkapi gambar – gambar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai jenis – jenis kambing di Indonesia dan cirri – cirri calon pejantan dan betina induk yang baik.

Bahan ajar ini disajikan melalui pendekatan orang dewasa dengan menggunakan metode kuliah singkat (penjelasan), curah pendapat, tanya jawab, diskusi, simulasi dan praktek

BAB II

Jenis - Jenis Kambing di Indonesia

Indikator Keberhasilan : Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat menyebutkan jenis – jenis dan ciri- ciri kambing yang ada di Indonesia dan

Di Indonesia terdapat berbagai jenis kambing yang masing-masing mempunyai sifat yang berbeda. Diantara jenis - jenis kambing yang banyak dikenal dan penyebarannya meluas di tanah air kita, diantaranya adalah kambing Kacang, Etawah, Peranakan Etawah (PE) , Saanen, Boer

2.1. Kambing Kacang

Kambing ini badannya kecil dan pendek, dijumpai di Indonesia, Malasia dan Thailand bagian selatan, kadang-kadang terdapat gelambir kecil dileher bagian atas. Baik jantan maupun betina mempunyai tanduk. Telinga kecil dan berdiri, leher pendek dan tebal, punggung agak melengkung, ekor kecil dan tegak. Bulu pada yang betina pendek, sedang pada yang jantan agak panjang. Warna bulu bervariasi dari hitam, coklat atau kombinasinya. Jantan dewasa tingginya dapat mencapai sekitar 60 cm dan yang betina 55 cm, Bobot badan jantan dapat mencapai ± 30 kg sedangkan betina ± 25 kg . Karena tidak pernah dilakukan pemuliaan maka kondisi dilapangan dewasa ini ternak kambing pada umumnya kecil-kecil dan dibawah kemampuan potensi genetik tersebut. Sering terjadinya kelahiran anak kembar (merupakan keunggulan komperatif), temperamen gesit, terampil dalam mencari pakan sendiri bila dilepas. Kambing kacang merupakan penghasil daging yang bermutu dan digemari masyarakat.



Gambar 1. Kambing Kacang

2.2. Kambing Etawah

Kambing ini berasal dari Jumnapari - India dan merupakan penghasil susu dengan produksi susu dapat mencapai 3 liter / hari pada kondisi baik. Dimasukkan ke Indonesia pada tahun 1908 oleh pemerintah kolonial belanda guna memperbaiki mutu kambing kacang.

Ciri – ciri kambing etawah antara lain hidung melengkung, telinga panjang menggantung (30 cm), kaki dengan bulu panjang pada kaki bagian belakang. Warna bulu badan pada umumnya putih atau coklat muda kekuningan dengan warna coklat pada bagian leher dan muka (kepala), ambing besar dan panjang. Baik jantan maupun betina bertanduk. Tinggi yang jantan 80 – 100 cm dan yang betina 70 - 90 cm dengan berat badan jantan antara 40 - 70 kg dan betina 30 - 50 kg.

2.3. Kambing Peranakan Etawah

Kambing ini merupakan hasil, persilangan antara kambing Kacang dengan kambing Etawah. Kambing ini merupakan bangsa kambing yang sudah beradaptasi dengan kondisi Indonesia, sehingga sering disebut kambing lokal. Tanda-tanda tubuhnya berada diantara kambing Kacang dan kambing Etawah. Hidup tersebar di sepanjang pesisir utara Pulau Jawa. Pejantan mempunyai sex-libido yang tinggi, sifat inilah yang membedakan dengan kambing Etawah dengan kambing lainnya.



Gambar 2. Kambing PE Jantan

2.4. Kambing Saanen

Kambing ini diimpor dari Australia pada tahun 1978 oleh Peternakan Tapos. Keturunannya telah banyak disebar luaskan ke beberapa daerah di Jawa Barat dan Jawa Tengah, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu kambing rakyat setempat. Berbulu pendek tetapi agak rapat dibandingkan dengan kambing Kacang. Warna bulunya putih mulus atau sedikit krem. Baik yang jantan maupun yang betina berjenggot. Bobot badan jantan antara 65 - 80 kg, dan betina antara 50 - 60 kg, ambingnya besar, puting berbentuk kerucut. Kambing ini termasuk kambing perah dan potensi produksi susunya antara 2-5 liter/hari.

2.5. Kambing Gembrong

Kambing ini terdapat di pantai timur Pulau Bali (karangasem) dan sudah merupakan hasil pemuliaan rakyat setempat. Karena kurang pembinaan populasinya masih sangat terbatas sehingga belum berkembang luas. Badannya lebih besar dari pada kambing Kacang, bentuk muka sedikit cembung dan bentuk telinganya kecil, baik jantan maupun betina berjenggot dan bertanduk, leher pendek. dan agak tipis. Bulunya berwarna putih dan panjang pada betina

2.6. Kambing Boer

Berasal dari Hottentot di semenanjung Cape, Afrika selatan. Merupakan kambing pedaging, Bulu agak panjang, Bertanduk, Warna bulu coklat pada bagian leher dan kepala, pada bagian badan dan kaki berwarna putih, Telinganya panjang dan terkulai, berat badan dapat mencapai 60–75 kg.



Gambar 3. Kambing Boer

2.7. Kambing Manggala dan Kambing Batang

Merupakan hasil perkawinan antara kambing Kacang dengan kambing Peranakan Etawah yang menyebabkan terjadinya turunan baru dengan ciri-ciri menyerupai keduanya.

Sering dijumpai di daerah pedesaan terdapat jenis kambing yang secara fisik mirip kambing PE tetapi ukuran tubuhnya lebih kecil dari kambing PE dan lebih besar dari kambing Kacang. Karena sudah terbentuk sekian lama dan telah beradaptasi dengan baik dilingkungannya sehingga masyarakat menyebutnya sebagai kambing lokal yang diberi sebutan kambing Menggala dan kambing Batang, khususnya di wilayah Lombok Timur.

Jenis kambing ini memang memiliki karakteristik yang khas dengan ukuran tubuh pada umur antara 1 – 3 tahun bobot badan jantan 35-40 kg

dan betina 24-25 kg, tinggi badan 66 cm, lingkar dada 65 cm dan panjang badan 45 cm.

Bila dilihat dari ciri-ciri yang terdapat pada bentuk fisiknya maka terdapat dua jenis yang memiliki kekhasan yaitu :

1. Kambing manggala mirip kambing PE
2. Kambing batang mirip kambing kacang

Kambing manggala memiliki ciri-ciri mirip dengan kambing PE yaitu :

- a. Telinganya relatif lebih panjang dan terkulai,
- b. Bulu-bulu lebih panjang terdapat di bagian tertentu dari tubuhnya (pada punggung dan belakang paha),
- c. Kepala besar.
- d. Warna bulu umumnya lebih terang coklat, putih belang coklat atau belang hitam.

Kambing Batang memiliki ciri-ciri mirip dengan kambing kacang:

- a. Telinga tidak terlalu panjang, tegak
- b. Berbulu pendek di sekujur tubuhnya,
- c. Kepala kecil.
- d. Warna bulu umumnya lebih gelap, hitam, coklat tua.

Walaupun ada beberapa yang berwarna terang.



Gambar 4. Kambing Manggala



Gambar 5. Kambing Batang

2.8. Rangkuman

Di Indonesia ada banyak jenis kambing berpotensi yang dapat dibudidayakan baik sebagai penghasil daging maupun sebagai penghasil daging dan susu (dwi guna), diantara jenis – jenis kambing tersebut adalah: a). Kambing kacang, b). Kambing etawah, c). Kambing Peranakan Etawah, d) kambing saanen, e) kambing gambrong, f) boer, g). Kambing manggala dan kambing batang.

2.9. Latihan

1. Sebutkan 3 jenis kambing yang ada di Indonesia dan ciri – cirinya!
2. Sebutkan 2 jenis kambing berfungsi sebagai kambing dwiguna!
3. Apa keunggulan kambing kacang di banding kambing PE?

BAB III

Memilih Bibit Ternak Kambing

Indikator keberhasilan : Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat menyebutkan ciri – ciri bibit ternak kambing yang baik untuk dijadikan calon pejantan maupun betina indukan

Pemilihan bibit pada pemeliharaan kambing bertujuan untuk menyediakan bibit ternak yang baik dan bermutu, baik untuk indukan maupun pejantan. Pemilihan bibit ternak kambing harus disesuaikan dengan tujuan pemeliharaan dan bangsa kambing yang ada, contohnya untuk penghasil susu sebaiknya dipilih dari kambing Etawah/kambing Saanen. Bibit yang akan dipilih umurnya diatas 3 bulan atau lepas sapih. Memilih ternak untuk dijadikan bibit dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu berdasarkan :

1. Silsilah dan
2. Visual.

3.1. Seleksi Berdasarkan Silsilah

Seleksi menggunakan silsilah keturunan didasarkan pada catatan prestasi tetua dari individu. Biasanya dilaksanakan pada seleksi galur murni, dimana hasilnya tidak perlu tampak. Dalam "garis keturunan" yang sama tidak selau semua sifat yang dituju dapat diturunkan. Seleksi dengan cara ini diaplikasikan pada seleksi hewan-hewan muda yang belum memproduksi; atau terhadap sifat yang terkait seks. Misalnya memilih pemacak pada sapi perah, padahal seekor jantan tidak pernah menghasilkan susu.

Silsilah adalah alat yang berguna bila performanya belum diketahui, namun bila performannya sudah diketahui, maka silsilah tidak diperlukan lagi.

3.2. Seleksi Berdasarkan Visual (Eksterior)

Memilih ternak berdasarkan visual berarti kita memilih ternak berdasarkan sifat-sifat yang tampak. Dalam cara ini memilih bibit hampir sama saja dengan seleksi untuk tujuan produksi. Ternak untuk bibit sebaiknya dipilih pada waktu masih muda, paling tidak seumur pasca sapih, sehingga masih ada waktu untuk pemeliharaan yang ditujukan sebagai bibit. Gambar dibawah ini salah satu contoh calon pejantan dan induk yang baik.



Gambar 6. Penampilan calon Pejantan



Gambar 7. Penampilan calon Induk

Dalam pemilihan bibit kambing, baik jantan maupun betina sama pentingnya. Tanda-tanda yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan sebagai bibit adalah;

3.2.1 Sifat Umum

- Umur pubertas/dewasa kelamin.
- Kesuburan dan jumlah anak sampai sapih.
- Bobot lahir, bobot sapih dan bobot badan dewasa.

3.2.2. Sifat Khusus

Yang harus diperhatikan adalah:

- Bentuk tubuh
- Tidak ada cacat

3.2.3 . Untuk Betina Bibit:

3.2.3.1. Bentuk Tubuh

- Bentuk tubuh kompak/padat.
- Dada dalam dan lebar.
- Garis punggung lurus.
- Bulu bersih dan mengkilat.
- Badan sehat dan tidak ada cacat tubuh

3.2.3.2. Bentuk Kaki

- Bentuk kaki normal.
- Kaki lurus dan kuat.
- Tumit tinggi.

3.2.3.3. Bentuk Ambing

- Bentuk ambing normal dan simetris (kiri dan kanan sama besar).
- Tidak terlalu menggantung.
- Jumlah puting dua buah, bila diraba halus dan kenyal.
- Tidak ada infeksi atau pembengkakan

3.2.3.4. Kesuburan

- Asal dari keturunan kembar/lebih dari dua.
- Alat kelamin normal.

3.2.3.5. Keadaan Gigi

- Jumlah gigi lengkap.
- Rahang atas dan bawah rata.

3.2.3.6.Sifat Keindukan

- Mempunyai sifat mengasuh anak yang baik.
- Penampilan jinak dan sorot matanya bersifat ramah.

3.2.3.7. Umur

- Betina muda siap dikawinkan pertama kali pada umur lebih kurang 10-12 bulan.

- Induk masih produktif sampai umur 5-6 tahun.

3.2.4. Pejantan Bibit

3.2.4.1. Bentuk Tubuh

- Tubuh besar, relatif panjang.
- Pilih yang besar diantara jantan yang umurnya sama.
- Dada dalam dan lebar.
- Bagian tubuh belakang lebih besar dan tinggi.
- Badan sehat dan tidak cacat, bulu bersih dan mengkilat.

3.2.4.2. Bentuk Kaki

- Bentuk kaki normal.
- Kaki lurus dan kuat.
- Tumit tinggi.

3.2.4.3. Kesuburan

- Pejantan berasal dari keturunan kembar.
- Alat kelamin kenyal dan dapat ereksi.
- Buah zakar normal (ada buah, sama besar dan kenyal).

3.2.4.4. Penampilan

- Penampilan gagah.
- Aktif, besar tenaga dan nafsu kawinnya.

3.2.4.5. Umur

- Untuk dikawinkan sebaiknya dipilih pejantan yang berumur antara 1,5 sampai 3 tahun.

3.2.4.6. Cacat Tubuh

Kambing yang mempunyai cacat tubuh jangan dipilih untuk bibit, Cacat tubuh tersebut antara lain:

- Rahang atas dan bawah tidak rata.
- Mata buta atau rabun. Untuk mengetahui ternak buta atau tidak, dapat diketahui dengan menunjuk-nunjukkan jari telunjuk di depan matanya, apabila ada reaksi dengan mengedipkan mata maka ternak tersebut tidak buta.
- Kaki berbentuk hurup X.

- Tanduk yang tumbuh melingkar menusuk leher. Buah zakar hanya satu atau mempunyai dua buah tetapi besarnya tidak sama.
- Adanya infeksi atau pembengkakan pada ambing/buah susu (untuk betina).
- Tumit rendah.
- Ternak majir atau mandul

Cara tersebut diatas tidak bisa dilakukan tanpa catatan produksi keturunan, oleh karena itu pemilihan bibit tidak bisa dilakukan hanya berdasarkan penampilan eksterior tanpa catatan produksi tetuanya karena tidak ada jaminan sifat yang super tersebut bakal diturunkan. Oleh karena itu sebaiknya dalam pemilihan ternak sebagai calon pejantan maupun indukan dilakukan baik secara silsilah maupun visual (eksterior)

3.3. RANGKUMAN

Memilih bibit ternak kambing nuntuk di jadikan calon induk maupun calon pejantan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; 1). Mengamati silsilah (dalam hal ini tetuanya), 2) Visual, yaitu dengan mengamati bentuk tubuh luar (eksterior)

Untuk mendapatkan hasil yang baik maka hendaknya kedua cara tersebut dikombinasikan, kita tidak dapat hanya melihat bentuk tubuh luar yang bagus karena hal tersebut belum tentu diturunkan pada anaknya, maka kita perlu mengetahui performa tetuanya.

3.4. Latihan

1. Bagaimana cara memilih calon bibit bagi ternak kambing?
2. Sebutkan ciri – ciri calon pejantan yang baik
3. Sebutkan ciri – ciri calon indukan yang baik!

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Sebelum kita beternak kambing sangat penting untuk diperhatikan tujuan kita beternak, apakah untuk pembibitan atau untuk penggemukan. Selain itu kita juga perlu menentukan jenis kambing apa yang cocok untuk dikembangkan, apakah nantinya untuk menghasilkan susu dan daging atau hanya untuk menghasilkan daging.

Ada dua tipe kambing yang ada di Indonesia yaitu tipe pedaging dan dwiguna (pedaging dan perah).

a. Tipe Pedaging:

1. Kambing Kacang
2. Kambing Boer
3. Kambing manggala dan batang

b. Tipe Dwiguna (Pedaging dan Perah)

1. Kambing Etawah
2. Kambing Peranakan Etawah
3. Kambing Saanen

Dalam memilih bibit disesuaikan dengan tipe dan jenis kambing yang diinginkan perlu memperhatikan baik tampilan eksterior dan catatan tetuanya

4.2. Implikasi

Dengan pemilihan calon pejantan dan indukan yang baik diharapkan akan menghasilkan anakan yang berkualitas baik. Bila seleksi ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan diharapkan kualitas kambing yang dipelihara oleh peternak kambing di Indonesia akan meningkat

4.3. Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, maka sebagai tindak lanjut harus memperdalam berbagai karakteristik kambing sehingga dapat lebih memahami bagaimana memilih bibit yang baik, dan juga tentunya meneruskan pengetahuan tersebut kepada peternak sehingga pada akhirnya peternak juga dapat melakukan seleksi bibit dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- A. Batubara. 2007. Tujuh Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia. *Sinar Tani*, edisi 25 April – 1 Mei 2007.
- Agung Prabowo, 2010. Budidaya Ternak Kambing. Balai Pengkajian Teknoligi Pertanian Sumatera Selatan
- Anonimus. 2010. Bibit Kambing Kacang Jantan.
<http://www.sapronak.com/product/34/52/Bibit-Kambing-Kacang-Jantan/?o=default>. (25 September 2010).
- Anonimus. 2009. Kambing Etawah. *Erlangga*.
<http://www.infoternak.com/kambing-kacang> (25 September 2010)
- Anonimus. 2009. Kambing Kacang. *Erlangga*.
<http://www.infoternak.com/kambing-kacang> (25 September 2010)
- Anonimus. 2010. *Lima Langkah Sukses Beternak Kambing*.
<http://alveoli.wordpress.com/2008/09/20/5-langkah-sukses-beternak-kambing/> (28 Juli 2010)
- Sasongko Wijasono, et.al, 2009. Beternak Kambing Intensif. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.

KATA PENGANTAR

Bibit kambing dan domba merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya pengembangan kambing dan domba. Kemampuan penyediaan atau produksi bibit kambing dan domba dalam negeri masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk itu maka dibutuhkan partisipasi dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat peternak dan *stakeholders* terkait.

Upaya untuk meningkatkan ketersediaan bibit ternak kambing dan domba secara berkelanjutan guna peningkatan populasi dan produktifitas ternak, dan melindungi peternak untuk mendapatkan bibit kambing dan domba sesuai standar dan persyaratan kesehatan hewan, diperlukan Pedoman Pembibitan Kambing dan domba Yang Baik.

Pedoman Pembibitan Kambing dan domba telah diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No.57/ Permentan/ OT.140/ 10/ 2006 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan domba Yang Baik (Good Breeding Practice). Sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk optimalisasi perbibitan kambing dan domba, maka telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan secara substansif terhadap muatan teknis, dan selanjutnya telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 102/ Permentan/ OT.140/ 7/ 2014, tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan domba Yang Baik.

Direktur Pembibitan Ternak

Ir. Abu Bakar.SE.MM

Nip.19560909 198203 1 002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia		iii
Bab I	PENDAHULUAN	1
	a. Latar Belakang	1
	b. Maksud dan Tujuan	2
	c. Ruang Lingkup	2
	d. Pengertian	2
Bab II	PRASARANA DAN SARANA	5
	a. Prasarana	5
	b. Sarana	5
Bab III	CARA PEMBIBITAN	9
	a. Pemilihan Bibit	9
	b. Pemberian Pakan	9
	c. Pemeliharaan	12
	d. Pembibitan	16
Bab IV	KESEHATAN HEWAN	20
	a. Situasi Penyakit Hewan	20
	b. Pencegahan Penyakit Hewan	20
	c. Pelaksanaan <i>Biosecurity</i>	21
Bab V	PELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP	22
Bab VI	SUMBER DAYA MANUSIA	23
Bab VII	PEMBINAAN DAN PENGAWASAN	24
Bab VIII	PENUTUP	25

PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 102/ Permentan/ OT.140/ 7/ 2014

TENTANG

PEDOMAN PEMBIBITAN KAMBING DAN DOMBA YANG BAIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang :

- a. Bahwa dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57/ Permentan/ OT.140/ 10/ 2006, telah ditetapkan Pedoman Pembibitan Kambing dan domba Yang Baik (*Good Breeding Practice*);
- b. Bahwa dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk melaksanakan ketentuan pasal 43 ayat (2) huruf a Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2011 tentang Sumber Daya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak, perlu mengatur kembali Pedoman Pembibitan Kambing dan domba Yang Baik, dengan Peraturan Menteri Pertanian;

Mengingat :

1. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437);
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5015);
3. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5059);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1977 tentang Usaha Peternakan (Lembaran Negara Tahun 1977 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3102);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 1992 tentang Obat Hewan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3509);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2011 tentang Sumber Daya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5260);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2012 tentang Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5296);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Peternak (Lembaran Negara Tahun 2013 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5391);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5543);
11. Keputusan Presiden Nomor 84/ P Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
12. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
13. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta

Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I
Kementrian Negara;

14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/ Permentan/
OT.140/ 10/ 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja
Kementrian Pertanian;
15. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/ Permentan/
OT.140/ 9/ 2011 tentang Pewilayahan Sumber Bibit, Juncto
Peraturan Mentari Pertanian Nomor 64/ Permentan/
OT.140/ 11/ 2012;
16. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 75/ Permentan/
OT.140/ 11/ 2011 tentang Lembaga Sertifikasi Produk
Bidang Pertanian;
17. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/ Permentan/
OT.140/ 3/ 2012 tentang Persyaratan Mutu Benih, Bibit
Ternak, dan Sumber Daya Genetik Hewan;
18. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 42/ Permentan/
OT.140/ 3/ 2014 tentang Pengawasan Produksi dan
Peredaran Benih dan Bibit Ternak;

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan : PERATURAN MENTERI PERTANIAN TENTANG
PEDOMAN PEMBIBITAN KAMBING DAN DOMBA
YANG BAIK.**

Pasal 1

- (1) Pedoman Pembibitan Kambing dan domba Yang Baik seperti tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Peternak atau perusahaan peternakan kambing dan domba yang memiliki izin usaha pembibitan diwajibkan mengikuti pedoman pembibitan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

Pasal 2

Pedoman Pembibitan Kambing dan domba Yang Baik sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebagai dasar bagi peternak dan perusahaan peternakan dalam melakukan pembibitan kambing dan domba yang baik, dan bagi Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/ kota dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan sesuai dengan kewenangannya.

Pasal 3

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57/ Permentan/ OT.140/ 10/ 2006 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan domba Yang Baik (*Good Breeding Practice*), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 4

Peraturan Menteri Ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 18 Juli 2014
MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,

Diundangkan di Jakarta

Pada tanggal 8 Agustus 2014

SUSWONO

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR
1079

LAPORAN PERATURAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 102/ Permentan/ OT.140/ 7 / 2014

TANGGAL : 18 JULI 2014

PEDOMAN PEMBIBITAN KAMBING DAN DOMBA YANG BAIK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka penyediaan kambing dan domba berkualitas dibutuhkan ketersediaan bibit kambing dan domba yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Bibit merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam upaya pengembangan kambing dan domba. Kemampuan penyediaan atau produksi bibit kambing dan domba dalam negeri masih perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk itu maka dibutuhkan partisipasi dan kerjasama antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/ kota, peternak, dan perusahaan peternakan dan *stakeholders* terkait.

Pada usaha ternak kambing dapat dikelompokkan sebagai penghasil daging dan penghasil susu, sedang pada ternak domba hanya sebagai penghasil daging. Produksi daging yang dihasilkan dari domba dan produksi susu yang dihasilkan kambing merupakan hasil dari besarnya potensi genetik, lingkungan yang diterima, dan besarnya interaksi genotipe- lingkungan.

Pembibitan kambing dan domba merupakan suatu proses untuk menghasilkan ternak dengan kualifikasi bibit, pada usaha pembibitan lebih ditekankan pada upaya peningkatan mutu genetik melalui seleksi dan pengaturan perkawinan, serta pengondisian lingkungan yang sesuai potensi genetiknya. Bibit yang dihasilkan dapat berasal dari suatu rumpun murni (*pure breed*) atau rumpun komposit (*composite breed*).

Untuk mewujudkan ketersediaan bibit kambing dan domba yang memenuhi standar diperlukan prasarana dan sarana yang memadai, cara pembibitan yang ditunjang dengan kesehatan hewan serta terpenuhinya sumber daya manusia yang mampu melakukan pembibitan kambing dan domba yang baik.

Atas dasar hal tersebut perlu disusun pedoman pembibitan kambing dan domba yang baik.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud ditetapkannya Peraturan Menteri ini sebagai dasar bagi pelaku usaha dalam melakukan pembibitan kambing dan domba yang baik, dan bagi Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/ kota dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan sesuai dengan kewenangannya, dengan tujuan agar diperoleh bibit kambing dan domba yang memenuhi standar.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang diatur dalam Peraturan Menteri ini meliputi prasarana dan sarana, cara pembibitan, kesehatan hewan, pelestarian fungsi lingkungan hidup, sumber daya manusia, serta pembinaan dan pengawasan.

D. Pengertian

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksudkan dengan :

1. Pembibitan adalah kegiatan budidaya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau diperjualbelikan.
2. Bibit ternak yang selanjutnya disebut Bibit adalah ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan.
3. Benih Ternak yang selanjutnya disebut Benih adalah bahan reproduksi ternak yang berupa mani, sel telur, telur tertunas, dan embrio.

4. Ternak adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa dan/ atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.
5. Peternak adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan.
6. Perusahaan Peternakan adalah orang perorangan atau koperasi, baik berbentuk badan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mengelola usaha peternakan dengan kriteria dan skala tertentu.
7. Pelaku Usaha Pembibitan Kambing dan domba yang selanjutnya disebut Pelaku Usaha adalah perusahaan peternakan yang melakukan pembibitan, koperasi, kelompok/ gabungan kelompok peternak, peternak, pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/ kota yang melakukan usaha pembibitan kambing dan domba.
8. Rumpun ternak yang selanjutnya disebut Rumpun adalah segolongan ternak dari suatu jenis yang mempunyai ciri fenotipe yang khas dan ciri tersebut dapat diwariskan pada keturunannya.
9. Galur Ternak yang selanjutnya disebut Galur adalah sekelompok individu ternak dalam satu rumpun yang mempunyai karakteristik tertentu yang dimanfaatkan untuk tujuan pemuliaan dan perkembangbiakkan.
10. Pemuliaan adalah rangkaian kegiatan untuk mengubah komposisi genetik pada sekelompok ternak dari suatu rumpun atau galur guna mencapai tujuan tertentu.
11. Seleksi adalah kegiatan memilih tetua untuk menghasilkan keturunan melalui pemeriksaan dan/ atau pengujian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu dengan menggunakan metode atau teknologi tertentu.
12. Silsilah adalah catatan mengenai asal-usul keturunan ternak yang meliputi nama, nomor, performa dari ternak, dan tetua penurunnya.

13. Pakan adalah bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan, untuk kelangsungan hidup, berproduksi, dan berkembang biak.

14. *Biosecurity* adalah kondisi dan upaya untuk memutuskan rantai masuknya agen penyakit hewan ke induk semang dan/ atau untuk menjaga agen penyakit yang disimpan dan diisolasi dalam suatu laboratorium tidak mengontaminasi atau tidak disalahgunakan.

BAB II PRASARANA DAN SARANA

A. Prasarana

1. Lokasi dan Lahan

Lokasi dan lahan pembibitan kambing dan domba harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP), Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/ Kota (RTRWK), atau Rencana Detail Tata Ruang Daerah (RDTRD);
- b. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL/ UPL);
- c. Mempunyai potensi sebagai sumber bibit kambing dan domba;
- d. Letak dan ketinggian lahan dari wilayah sekitarnya memperhatikan topografi dan fungsi lingkungan, sehingga kotoran dan limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan serta tidak ditemukan penyakit hewan menular strategis terutama yang berhubungan dengan reproduksi dan produksi ternak; dan
- e. Mudah diakses atau terjangkau alat transportasi.

2. Air dan Sumber Energi

Tersedia cukup air bersih sesuai dengan baku mutu dan sumber energi yang cukup sesuai kebutuhan dan peruntukannya, seperti listrik sebagai alat penerangan.

B. Sarana

Sarana untuk usaha pembibitan kambing dan domba meliputi bangunan, alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan, bibit, pakan, dan obat hewan.

1. Bangunan

- a. Jenis Bangunan

1) Kandang :

- a) Kandang pejantan;
- b) Kandang induk (kawin, beranak);
- c) Kandang pembesaran;
- d) Kandang isolasi ternak yang sakit; dan
- e) Kandang laktasi (untuk kambing perah).

2) Tempat pengolahan dan penyimpanan pakan.

3) Tempat penampungan dan pengolahan limbah.

b. Persyaratan Kandang

1) Tata letak kandang antara lain :

- a) Tempat kering dan tidak tergenang air saat hujan;
- b) Mudah memperoleh sumber air;
- c) Sirkulasi udara baik dan cukup sinar matahari pagi;
- d) Tidak mengganggu lingkungan hidup; dan
- e) Mudah diakses transportasi.

2) Konstruksi Kandang antara lain :

- a) Konstruksi harus kuat;
- b) Untuk kandang panggung, jarak antar slat/ papan/ bambu tidak perlu jarang, tidak perlu rapat untuk menghindari agar kaki tidak terperosok dan kotoran bisa jatuh serta lantai dibawah panggung miring, agar kotoran mudah dibersihkan;
- c) *Drainase* dan saluran pembuangan limbah baik;
- d) Memenuhi persyaratan sanitasi ; dan
- e) Luas kandang memenuhi persyaratan daya tampung sebagai berikut :

No	Kondisi Ternak	Luasan Kandang
1	Jantan Dewasa	1 -1,2 m ² / ekor
2	Betina dewasa	0,7 - 1 m ² / ekor
3	Induk laktasi	0,7 - 1 m ² / ekor + 0,5 - 1 m ² / ekor anak
4	Jantan/ betina muda (7 - 12 bln)	0,75 m ² / ekor
5	jantan/ betina sapihan (4 - 7 bln)	0,5 m ² / ekor

2. Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dalam usaha pembibitan kambing dan domba yang baik diperlukan alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan antara lain :

a. Pada peternak, kelompok, atau koperasi

- 1) Alat pensuci hama;
- 2) Alat pembersih kandang;
- 3) Timbangan, pengukuran, dan pencatatan;
- 4) Alat penerangan;
- 5) Mesin pencacah rumput (*chopper*);
- 6) Identitas ternak antara lain kalung, *microchip*, dan *ear tag*;
- 7) Alat transportasi;

b. Pada perusahaan Pemerintah, Pemerintah Daerah (Provinsi atau Kabupaten/ Kota)

Selain alat dan mesin peternakan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, untuk perusahaan, pemerintah, pemerintah Daerah (Provinsi atau Kabupaten/ Kota) juga harus memiliki :

- 1) Laboratorium;
- 2) Tempat penyimpanan dan penanganan susu;
- 3) Distribusi pakan;
- 4) Pengolahan limbah;
- 5) Pemotong tanduk dan kuku; dan
- 6) Kesehatan hewan.

3. Bibit

Bibit yang digunakan untuk pembibitan kambing dan domba harus memenuhi persyaratan mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Pakan

Dalam usaha pembibitan kambing dan domba harus disediakan pakan dengan jumlah cukup dan berkualitas yang berasal dari :

- a. Hijauan pakan antara lain rumput (rumput budidaya dan rumput alam), dan legume;
- b. Hasil samping dari tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura dengan kualitas tergantung dari umur pematangan, palatabilitas dan ada tidaknya zat toksik (beracun) serta tidak bersifat anti nutrisi;
- c. Pakan konsentrat tidak boleh mengandung bahan yang berupa darah, daging dan/ atau tulang serta tidak boleh dicampur dengan hormon tertentu atau antibiotik imbuhan pakan;
- d. Pakan yang berasal dari pabrik harus berlabel dan memiliki nomor pendaftaran, dan pakan yang diolah sendiri harus memenuhi nutrisi.

5. Obat Hewan

- a. Obat hewan yang dipergunakan dalam pembibitan kambing dan domba harus memiliki nomor pendaftaran;
- b. Obat hewan yang digunakan sebagai imbuhan dan pelengkap pakan meliputi premiks dan sediaan obat alami sesuai dengan peruntukannya; dan
- c. Penggunaan obat hewan harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang obat hewan.

BAB III

CARA PEMBIBITAN

Dalam usaha pembibitan kambing dan domba dilaksanakan melalui pemuliaan dalam satu rumpun atau satu galur, baik pejantan maupun induk yang dikawinkan berasal dari satu rumpun atau galur yang sama. Pelaksanaan pembibitan meliputi :

A. Pemilihan Bibit

Bibit kambing dan domba yang digunakan untuk usaha pembibitan harus memenuhi persyaratan mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Pemberian Pakan

Dalam pemberian pakan perlu diperhatikan kandungan nutrisi berupa protein, vitamin, mineral, dan serat kasar yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi fisiologis ternak sebagaimana Tabel – 1 dan Tabel – 2.

Tabel – 1. Kebutuhan Nutrisi Kambing

BB, Kg	BK, % BB	PK, %	TDN, %	Ca, %	P, %
Kambing Lepas Sapih					
5	3,6	21,0	70	0,23	0,21
10	4,5	21,8	70	0,23	0,21
15	4,1	18,2	65	0,21	0,20
25	4,0	10,9	60	0,2	0,19
35	4,0	9,1	60	0,19	0,18
40	4,0	9,0	60	0,19	0,18
60	3,8	9,0	60	0,19	0,18
Kisaran	3,6 - 4,5	9,0 - 21,8	60 - 70	0,19 - 0,23	0,18 - 0,21
Kambing Induk Laktasi (Awal Laktasi)					
5	4,0	10,9	60	0,30	0,22
30	4,0	10,9	60	0,29	0,21
40	4,0	9,1	55	0,28	0,20
50	4,0	9,1	55	0,27	0,20
Kisaran	4,0	9,1 - 10,9	55 - 60	0,27 - 0,30	0,20 - 0,22
Kambing Induk Laktasi (Akhir Laktasi)					
25	4,0	10,0	60	0,3	0,22
30	4,0	10,0	60	0,28	0,2
40	4,0	9,1	55	0,27	0,19
50	3,5	8,2	55	0,25	0,18
Kisaran	3,5 - 4,0	8,2 - 10,0	55 - 60	0,25 - 0,30	0,18 - 0,22
Kambing Pejantan					
25	4,4	11,8	65	0,21	0,19
30	4,0	10,9	65	0,20	0,18
40	3,8	9,1	60	0,20	0,18
60	3,3	8,2	55	0,17	0,15
80	3,0	7,3	50	0,15	0,14
Kisaran	3,0 - 4,4	7,3 - 11,8	50 - 65	0,15 - 0,21	0,14 - 0,19

Tabel – 2 Kebutuhan Nutrisi Domba

BB, Kg	BK, % BB	PK, %	TDN, %	Ca, %	P, %
Domba Lepas Sapih					
5,0	4,0	22,5	90	1,20	1,0
10	3,3	18,2	70	0,76	0,67
20	3,3	14,5	60	0,42	0,38
30	3,3	11,8	60	0,29	0,26
40	3,0	10,0	60	0,25	0,23
Kisaran	3,0 - 4,0	10,0 - 22,5	60 - 90	0,25 - 1,20	0,23 - 1,0
Domba Bunting					
20	5,0	9,8	60	0,38	0,28
30	4,0	8,2	55	0,30	0,22
40	4,7	8,2	50	0,26	0,20
50	3,4	8,0	50	0,25	0,18
60	3,0	7,8	50	0,23	0,17
Kisaran	3,0 - 5,0	7,8 - 9,8	50 - 60	0,23 - 0,38	0,17 - 0,28
Domba Jantan					
20	3,6	11,8	65	0,40	0,36
40	3,5	10,9	60	0,21	0,19
50	3,5	8,4	55	0,17	0,15
60	3,3	7,3	50	0,15	0,14
70	3,0	6,9	50	0,14	0,13
Kisaran	3,0 - 3,6	6,9 - 11,8	50 - 65	0,14 - 0,40	0,13 - 0,36

Keterangan :

- BB : bobot badan
- BK : bahan kering
- PK : protein kasar
- TDN : *total digestible nutrient*
- Ca : calsium
- P : Fosfor

Komposisi kebutuhan pakan untuk kambing dan domba sebagai berikut :

Kondisi Fisiologis Ternak	Komposisi (%)	
	Rumput	Legum / daun - daun
Dewasa/ kering	75	25
Bunting	60	40
Menyusui	50	50
Anak Lepas Sapih	60	40

C. Pemeliharaan

1. Prasapiah (umur kurang 12 minggu)

- a. Umur dibawah 3 minggu anak harus mendapatkan air susu induk terutama kolostrum serta ditempatkan dalam kandang yang diberi alas (tilam atau jejabah kering) agar merasa nyaman dan tidak kedinginan;
- b. apabila tidak mendapatkan susu dari induknya diberikan susu pengganti;
- c. umur 3 – 8 minggu mulai diberikan makanan halus; dan
- d. diatas 8 minggu mulai diperkenalkan hijauan pakan.

2. Pascasapiah (umur lebih 12 minggu)

- a. Penyapihan dilakukan pada umur 12 minggu (3 bulan);
- b. Perlu perhatian pemberian air minum untuk menghindari stres; dan
- c. Pakan yang diberikan berupa hijauan dan sedikit konsentrat;

3. Kambing dan Domba Muda

- a. Dilakukan pengelompokkan dan pemisahan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan/ atau sifat-sifat tertentu;
- b. Pakan yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat dalam jumlah dan mutu yang memenuhi standar;
- c. Pemberian air minum yang cukup;
- d. Secara rutin dilakukan perawatan bulu, kulit, dan kuku ; dan
- e. Vaksinasi atau pemberian obat cacing secara rutin.

4. Kambing dan Domba Dewasa

a. Induk Kering

- 1) Diberikan pakan ekstra dilakukan minimum satu minggu sebelum dan sesudah dikawinkan; dan
- 2) Dilakukan pengaturan perkawinan.

b. Induk Bunting

- 1) Diberikan pakan dengan peningkatan mutu minimum sepertiga terakhir kebuntingan;
- 2) Disediakan air minum yang cukup; dan
- 3) Disediakan tempat beranak yang nyaman.

c. Induk Laktasi

- 1) Diberi kualitas pakan disesuaikan dengan banyaknya anak yang dilahirkan;
- 2) Apabila beranak lebih dari dua ekor, dilakukan pengaturan pemberian air susu induk;
- 3) Diberikan minum yang cukup; dan
- 4) Pemeliharaan induk dan anak dipisah untuk induk yang diperah.

d. Pejantan

- 1) Diberikan pakan ekstra pada saat sebelum dan sesudah dikawinkan; dan
- 2) Pemeliharaan dilakukan secara individu.

D. Pembibitan

1. Perkawinan

Dalam upaya memperoleh bibit yang sesuai standar, teknik perkawinan dapat dilakukan dengan cara intensifikasi kawin alam atau Inseminasi Buatan (IB). Untuk memperoleh bibit yang berkualitas, dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Menggunakan pejantan unggul dan produktif;
- b) Kawin alam dengan rasio jantan dan betina 1:10;
- c) Inseminasi Buatan (IB) menggunakan semen beku atau semen cair dari pejantan yang sudah teruji kualitasnya dan dinyatakan bebas dari penyakit hewan menular yang dapat ditularkan melalui semen;
- d) Menghindari perkawinan dengan kerabat dekat (*inbreeding*), seperti antara bapak/ induk dengan anak, saudara sekandung, dan antara saudara tiri, kakek/ nenek dengan cucu;
- e) Lama birahi kambing dan domba betina 12 – 48 jam dan deteksi birahi dapat dilakukan dengan menggunakan pejantan atau pengamatan langsung ; dan
- f) Lama penggunaan pejantan untuk IB/ kawin alam dibatasi maksimum 18 bulan selanjutnya dirotasi.

2. Pencatatan (*Recording*)

Pencatatan harus dilakukan pada setiap seluruh ternak. Ternak yang baru lahir harus dicatat tetua (jantan dan betina) dan tipe kelahirannya. Identifikasi ternak berupa nomor tetap harus diberikan untuk setiap ternak, cara yang umum dilakukan dengan memberikan nomor telinga atau *tatto*. Pencatatan (*recording*) meliputi :

- a. Rumpun atau galur;
- b. Silsilah (minimum satu generasi di atasnya);
- c. Perkawinan (tanggal kawin, nomor pejantan, IB/ kawin alam);
- d. Kelahiran (tanggal, jenis kelamin, bobot lahir);
- e. Jumlah anak sekelahiran (tunggal, kembar dua);
- f. Penyapihan (tanggal, bobot badan);
- g. Bobot pada umur 6 – 12 bulan, dan pada setiap perkawinan;
- h. Selang beranak;
- i. Produksi susu perlaktasi (menurut periode laktasi) untuk kambing perah;
- j. Vaksinasi, pengobatan (tanggal, perlakuan/ *treatment*); dan
- k. Mutasi (pemasukan dan pengeluaran ternak).

3. Seleksi Bibit

Seleksi bibit kambing dan domba dilakukan berdasarkan performan anak, individu, dan silsilah. Kriteria seleksi bibit kambing dan domba sebagai berikut :

a. Kambing dan Domba Induk

- 1) Harus dapat menghasilkan anak secara teratur 3 kali dalam 2 tahun;
- 2) Frekuensi beranak kembar relatif tinggi; dan
- 3) Total produksi anak sapihan diatas rata- rata.

b. Kambing dan Domba Pejantan

- 1) Libido dan kualitas spermanya baik; dan
- 2) Performan individu sesuai dengan standar masing-masing rumpun atau galur.

c. Calon Induk

- 1) Bobot sapih (umur 90 hari) dikoreksi terhadap umur induk dan tipe kelahiran sesuai Format (tabel faktor koreksi);
- 2) Bobot badan umur 6-9 bulan diatas rata-rata;
- 3) Pertambahan bobot badan pra dan pasca sapih di atas rata-rata; dan
- 4) Penampilan fenotipe sesuai dengan rumpunnya.

d. Calon Pejantan

- 1) Bobot sapih (umur 90 hari) dikoreksi terhadap umur induk dan tipe kelahiran sesuai Format;
- 2) Bobot badan umur 6, 9, dan 12 bulan diatas rata-rata;
- 3) Pertambahan bobot badan pra dan pasca sapih di atas rata-rata;
- 4) Libido dan kualitas spermanya baik; dan
- 5) Penampilan fenotipe ssesuai dengan rumpun atau galur.

4. Ternak pengganti (*Replacement Stock*)

Pengaturan ternak pengganti induk/ peremajaan diprogram secara teratur setiap tahun.

5. Afkir (*culling*)

Kambing dan domba yang dinyatakan afkir, yaitu ternak yang tidak memenuhi persyaratan sebagai bibit, yaitu:

- a. Kambing dan domba induk yang tidak produktif
- b. Keturunan jantan yang tidak terpilih sebagai calon bibit (tidak lolos seleksi); dan
- c. Anak betina yang pada saat sapih atau pada umur muda menunjukkan tidak memenuhi persyaratan bibit.

Kambing dan domba yang afkir tersebut dikeluarkan dijadikan ternak potong.

BAB IV

KESEHATAN HEWAN

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembibitan kambing dan domba harus memperhatikan kaidah kesehatan hewan yang meliputi :

A. Situasi Penyakit Hewan

Dalam usaha pembibitan kambing dan domba harus bebas dari agen penyakit hewan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi seperti *Brucellosis*, *Anthrax*, SE, dan penyakit kudis (*scabies*).

B. Pencegahan Penyakit Hewan

1. Melakukan vaksinasi dan pengujian/ tes laboratorium terhadap penyakit hewan menular tertentu yang ditetapkan oleh instansi berwenang;
2. Mencatat setiap pelaksanaan vaksinasi dan jenis vaksin yang dipakai dalam kartu kesehatan ternak;
3. Melaporkan kepada Kepala Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan setempat terhadap kemungkinan timbulnya kasus penyakit, terutama yang diduga/ dianggap sebagai penyakit hewan menular;
4. Pemotongan kuku dilakukan apabila diperlukan;
5. Pemberian obat cacing dilakukan secara rutin 3 (tiga) kali dalam setahun;
6. Pakan yang diberikan tidak mengandung bahan pakan yang berupa darah, daging dan/ atau tulang.

C. Pelaksanaan *Biosecurity*

Dalam rangka pelaksanaan *Biosecurity* dalam usaha pembibitan kambing dan domba harus memperhatikan sebagai berikut :

1. Lokasi usaha tidak mudah dimasuki binatang liar dan bebas dari hewan peliharaan lainnya yang dapat menularkan penyakit;
2. Melakukan disinfeksi kandang dan peralatan dengan menyemprotkan desinfektan;

3. Melakukan penyemprotan insektisida pembasmi serangga, lalat, dan hama lainnya disekitar kandang ternak;
4. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu kelompok ternak ke kelompok ternak lainnya, pelayanan dilakukan mulai dari ternak yang sehat ke ternak yang sakit;
5. Menjaga agar tidak setiap orang dapat bebas keluar masuk kandang ternak yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit;
6. Membakar atau mengubur bangkai ternak yang mati karena penyakit menular;
7. Menyediakan fasilitas desinfeksi untuk staf/ karyawan dan kendaraan tamu di pintu masuk perusahaan;
8. Segera mengeluarkan ternak yang mati dari kandang untuk dikubur atau dimusnahkan;
9. Mengeluarkan ternak yang sakit dari kandang untuk segera diobati atau diperah.

BAB V

PELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP

Dalam melakukan usaha pembibitan kambing dan domba harus memperhatikan aspek pelestarian fungsi lingkungan hidup, upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup memerlukan perhatian khusus sebagai berikut :

1. Mencegah pencemaran lingkungan dan timbulnya erosi;
2. Mencegah timbulnya polusi dan gangguan lain yang dapat mengganggu lingkungan berupa suara bising, bau busuk, serangga, dan pencemaran air sungai/ air sumur;
3. Membuat unit pengolahan limbah sesuai dengan kapasitas produksi untuk menghasilkan produksi untuk menghasilkan pupuk organik atau biogas;
4. Membuat saluran dan tempat pembuangan limbah; dan
5. Membuat tempat pembakaran dan tempat penguburan ternak yang mati.

BAB VI

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia yang diperlukan dalam usaha pembibitan kambing dan domba harus :

1. Sehat jasmani dan rohani;
2. Mempunyai keterampilan dalam bidang pembibitan, produksi, reproduksi, penyakit hewan, pakan, lingkungan, dan memahami risiko pekerjaan, serta mampu melakukan pencatatan (*recording*) dan pemeliharaan kambing dan domba ; dan
3. Mampu menerapkan keselamatan dan keamanan kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang ketenagakerjaan.

BAB VII

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

A. Pembinaan

Pembinaan pembibitan kambing dan domba dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan. Pembinaan antara lain dilakukan untuk penerapan pembibitan kambing dan domba yang baik. Pembinaan dilakukan oleh Menteri, Gubernur, dan Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya secara berkelanjutan.

B. Pengawasan

Untuk menjamin kualitas bibit kambing dan domba yang dihasilkan perlu dilakukan pengawasan melalui pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

1. Pengawasan langsung dilakukan dengan cara pemeriksaan di lokasi pembibitan dan peredaran secara berkala oleh Pengawas Bibit Ternak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Pengawasan tidak langsung dilakukan melalui pelaporan berkala oleh pembibit kepada Kepala Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan setempat.

BAB VIII

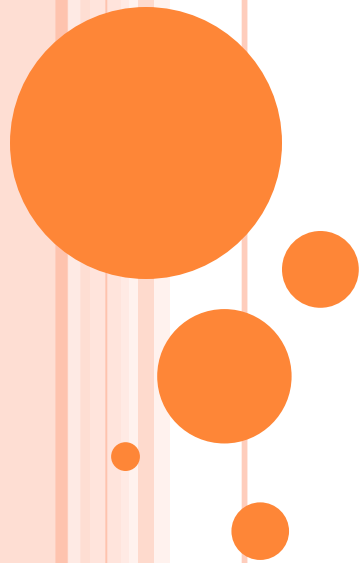
PENUTUP

Pedoman pembibitan kambing dan domba yang baik ini bersifat umum, dinamis, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA,

SUSWONO

PERKEMBANGAN DAN PROSPEK PENGEMBANGAN KAMBING DAN DOMBA DI RIAU



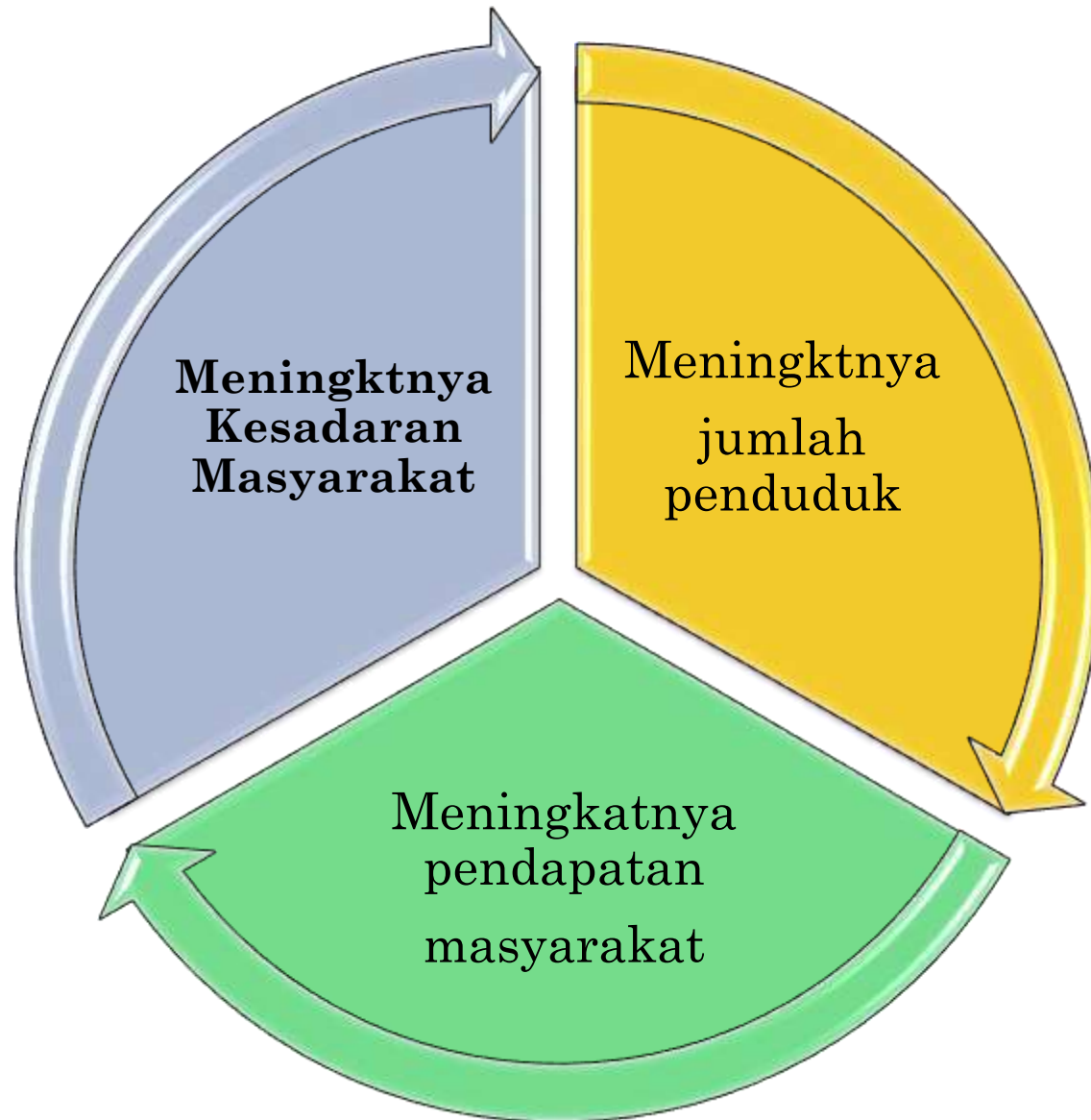
**Oleh:
Muhammad Zaki, SPt MSi**

PERKEMBANGAN TERNAK KAMBING DAN DOMBA DI PROVINSI RIAU

Tahun	Kambing	Domba
2013	175.832	4.739
2014	184.899	8.242



PROSPEK PENGEMBANGAN KAMBING DAN DOMBA DI INDONESIA



Kondisi Saat ini



Satuan Ternak

Jenis ternak	Kelompok umur	umur	Satuan Ternak
Sapi	Dewasa	➤2 tahun	1,00
	Muda	1 - 2 tahun	0,50
	Anak	< 1 tahun	0,25
Kerbau	Dewasa	➤2 tahun	1,00
	Muda	1 - 2 tahun	0,50
	Anak	< 1 tahun	0,25
Kambing/Domba	Dewasa	➤1 tahun	0,14
	Muda	0,5 – 1 tahun	0,07
	Anak	< 0,5 tahun	0,035
Babi	Dewasa	➤1 tahun	0,40
	Muda	0,5 – 1 tahun	0,20
	Anak	< 0,5 tahun	0,10

Luas Lahan Potensial Sumber Pakan Ternak Menurut Jenis dan Kabupaten Kota

No	Kabupaten/Kota	Luas Potensi Hijauan (Ha)			Jumlah
		Tanaman Pangan	Padang Rumput	Rawa	
1	Pekanbaru	782,00	42,00	351,00	1.175,00
2	Kuantan Singingi	10.608,00	1.347,00	-	11.955,00
3	Indragiri Hulu	7.875,00	960,00	12.907,00	21.742,00
4	Indragiri Hilir	37.838,00	4.104,00	25.536,00	67.478,00
5	Pelalawan	17.910,00	575,00	39.075,00	57.560,00
6	Siak	8.612,00	377,50	-	8.989,50
7	Kampar	13.745,00	-	80.362,00	94.107,00
8	Rokan Hulu	22.389,00	2.986,00	16.487,00	41.862,00
9	Bengkalis	11.468,00	1.146,00	-	12.614,00
10	Rokan Hilir	42.811,00	3.825,00	-	46.636,00
11	Dumai	5.333,00	-	40.151,00	45.484,00
Jumlah		179.371,00	15.362,50	214.869,00	409.602,50

Sumber : Bappeda dan BPS Prov. Riau (2008)

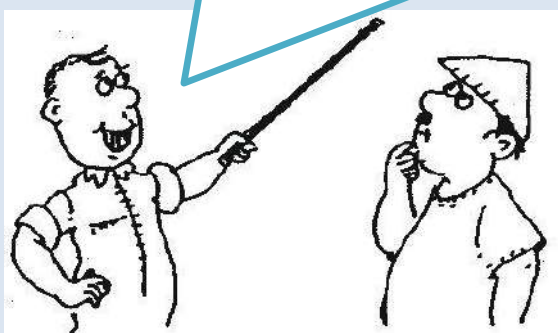
Manajemen Kesehatan Kambing dan Domba

Oleh
Muhammad Zaki, S.Pt M.Si

j

APA YANG DIHARAPKAN DARI USAHA TERNAK DOMBA / KAMBING ?

- Kenaikan berat badan yang tinggi ?
- Mampu beranak 3 kali dalam 2 tahun ?
- Produksi susu yang tinggi ?



Tapi ingat :

“PRODUKSI DAN REPRODUKSI YANG BAIK HANYA DAPAT DICAPAI JIKA HEWAN TERSEBUT SEHAT !“





LAKSANAKAN SAPTA USAHA PETERNAKAN
AGAR TERNAK DOMBA/KAMBING DAPAT
BERPRODUKSI DAN BEREPRODUKSI DENGAN
BAIK !

1. BIBIT TERNAK SEHAT DAN BERKUALITAS

**2. PAKAN TERSEDIA DALAM JUMLAH DAN KUALITAS
YANG CUKUP**

3. KANDANG LUAS, BERSIH DAN SEHAT

4. TATALAKSANA PEMELIHARAAN YANG BAIK

5. PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PENYAKIT HEWAN

6. PENANGANAN PASCA PANEN

7. PEMASARAN



KESEJAHTERAAN HEWAN untuk KESEJAHTERAAN MANUSIA.

Jika hewan/ternak sehat maka manusia yang menggunakan atau mengkonsumsi produk hewan/ternak juga akan sehat. Oleh karena itu hewan/ternak yang kita pelihara :

- a. Harus bebas dari rasa lapar dan haus.
- b. Harus bebas dari rasa ketidaknyamanan.
- c. Harus bebas dari rasa sakit, nyeri dan penyakit.
- d. Harus bebas dari rasa takut dan rasa tertekan (stress).

1

CIRI-CIRI TERNAK DOMBA/KAMBING YANG SEHAT

- Makan atau mengunyah rumput. Hewan berdiri atau berbaring dengan kelompoknya. Ketika dihampiri, hewan memandang dengan tajam, biasanya langsung berdiri jika sedang berbaring.
- Berjalan teratur diatas keempat kakinya dan melihat kearah mana dia pergi
- Pernafasan tenang dan teratur. Tidak batuk



- Hewan tidak kurus. Tidak terlihat penonjolan tulang rusuk, tulang punggung, tulang pinggul dan legok lapar. Otot-otot pantat berisi.
- Kulit mulus dan tidak ada luka.





CIRI-CIRI TERNAK DOMBA/KAMBING YANG SEHAT

- Pemeriksaan kepala :
 - Hewan dapat melihat. Mata jernih dan terang. Selaput lendir mata basah dan berwarna merah muda.
 - Tidak ada kotoran atau eksudat dari mata, hidung atau mulut.
 - Tidak ada pembengkakan
- Pemeriksaan mulut : Tidak ada kotoran atau eksudat. Tidak ada luka atau borok di mulut



- Hewan tidak kekurangan cairan, ditandai dengan kulit yang elastis dan lemas. Jika dicubit, kulit terangkat ke atas. Jika dilepaskan, kulit kembali dengan cepat.
- Tidak ada tanda-tanda diare : Anus bersih, kering dan tertutup. Feses normal (tidak keras, tidak lunak, tidak encer).



n

CIRI-CIRI TERNAK DOMBA/KAMBING YANG SAKIT

- Tidak makan, lesu. Terbaring atau berdiri, terpisah dari kelompoknya.
- Tidak memandang, resah atau gemetar, bereaksi dengan hebat dan bersuara. Pernafasan terburu-buru, cepat atau tidak teratur.
- Tidak berjalan atau pincang. Menggerakkan kepala secara tidak normal, kesatu sisi atau ke atas. Kepala terkulai, berjalan ditempat.



Hewan kurus. Terlihat penonjolan tulang rusuk, tulang punggung, tulang pinggul atau tulang lainnya. Legok lapar terlihat jelas.



O

CIRI-CIRI TERNAK DOMBA/KAMBING YANG SAKIT

- Pemeriksaan kepala :
 - Ada kotoran atau eksudat berair, bernanah atau berdarah dari mata, hidung atau mulut. Ada pembengkakan dan rasa nyeri
 - Mata buram, mata merah, mata biru.
 - Bottle jaw (pengumpulan cairan di bawah kulit rahang bawah) akibat kekurangan protein atau cacing parasit
- Pemeriksaan mulut :
 - Ada kotoran atau keluaran (ludah, darah, makanan) dari mulut.
 - Ada luka atau borok di mulut.
 - Selaput lendir pucat (anemik), merah (demam), ungu merah (keracunan), kuning (penyakit kuning, hepatitis).



Selaput lendir pucat



p

CIRI-CIRI TERNAK DOMBA/KAMBING YANG SAKIT

- Pada kulit ada bagian yang luka, gundul, iritasi atau ada parasit.
- Bulu kusam atau kotor. Kotoran berasal luka, vagina atau diare.
- Ada luka atau pembengkakan.
- Hewan kekurangan cairan yang ditandai dengan kulit yang tidak lemas atau tidak elastis. Bila dicubit, kulit terangkat dan tidak kembali dengan segera
- Tanda-tanda diare : Anus kotor, basah atau terbuka, sedangkan feses keras, berlendir, cair, ada darah atau cacing
- Tanda-tanda lainnya : perut kembung (timpani), hernia, ada rasa nyeri, bengkak, panas atau luka pada bagian tubuh, dll.
- Stress akibat perlakuan pada saat perjalanan jauh sampai diturunkan dari kendaraan pengangkut !.





PENYEBAB HEWAN SAKIT

KESALAHAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK

1. Gizi buruk pada anak domba/kambing sehingga pertumbuhan badan terganggu dan hewan menjadi mudah sakit dan mati !
2. Sisa-sisa pakan tidak dibuang dan dibiarkan membusuk sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan menurunkan nafsu makan domba/kambing.
3. Pakan hijauan tidak dipotong-potong, sedikit yang dimakan atau banyak yang terbuang, kasar sehingga dapat melukai bibir atau lidah domba/kambing
4. Kematian domba/kambing akibat diare, terperosok ke dalam lantai kandang, tergencet induk





PENYEBAB HEWAN SAKIT

KESALAHAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK

5. Cara mengikat domba/kambing kurang tepat sehingga tali atau tambang membelit badan atau kaki.
6. Jumlah domba/kambing di dalam kandang terlalu padat !
7. Kotoran yang menumpuk di kolong kandang jarang dibersihkan. Baunya menimbulkan gangguan pada ternak domba/kambing dan lingkungan.
8. Anak domba/kambing mudah terperosok ke dalam lantai kandang.



S

PENYEBAB HEWAN SAKIT

PENYAKIT INFEKSI

ANTHRAX pada ternak ruminansia (sapi, kerbau, domba/kambing) :

- Gejala per akut : Hewan tiba-tiba pusing dan berputar-putar, gigi gemeretak, nafas berat, tinja dan kencing berdarah. **Hewan tiba-tiba mati**
- Gejala akut : Pembengkakan sangat cepat di daerah leher, dada, sisi perut, pinggang dan kelamin luar. **Dari lubang kumlah (telinga, hidung, anus, kelamin) keluar cairan darah merah kehitaman, berbau amis, encer dan sulit membeku.** Kematian terjadi 1 ~ 3 hari setelah tampak gejala klinis.



Penyakit hewan menular ORF yang disebabkan oleh virus. Penularan penyakit dari hewan ke hewan lain terjadi melalui kontak fisik.



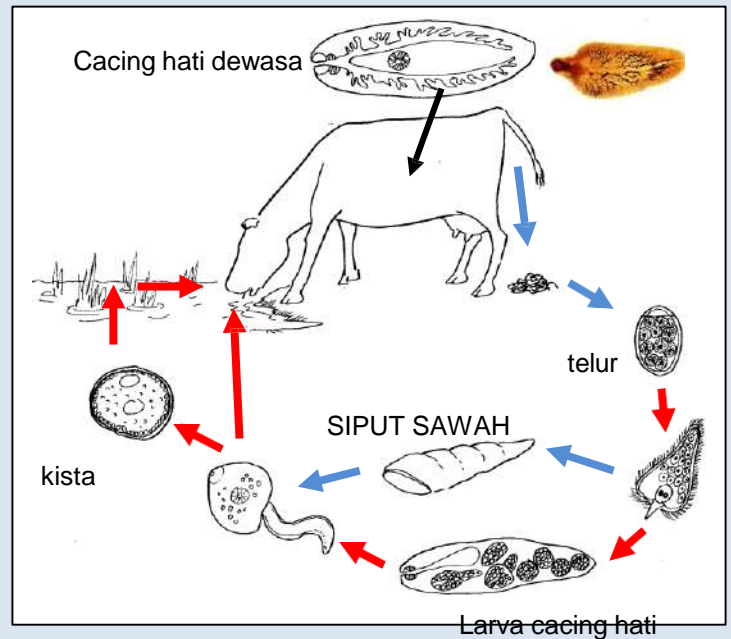
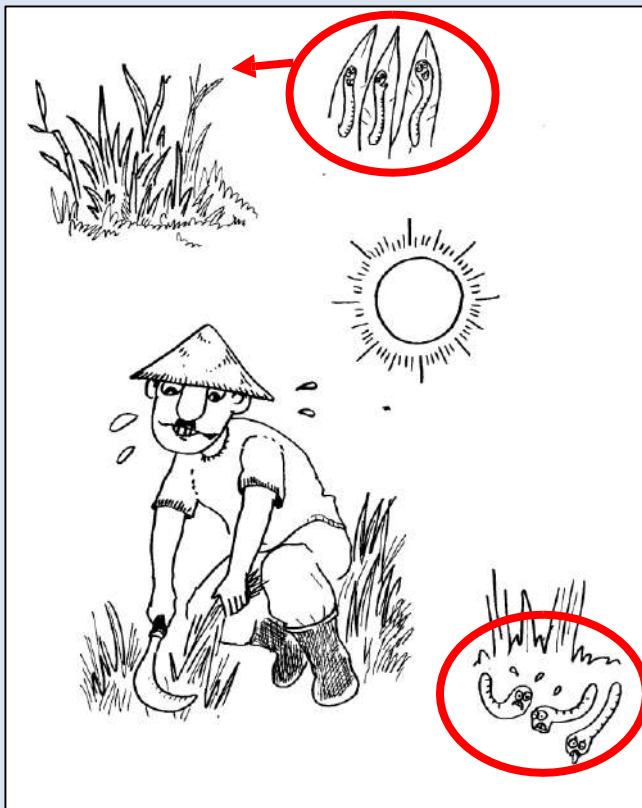
PENINGKATAN MANAJEMEN PAKAN

- a. Pakan tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup.
- b. Air minum yang bersih harus selalu tersedia setiap saat.
- c. Ciptakan kondisi lingkungan yang meningkatkan nafsu makan :
 - Tempat pakan selalu dibersihkan minimal 2 kali sehari (pagi dan sore). Tidak boleh ada pakan sisa hari kemarin. Bau dari pakan yang membusuk akan menurunkan nafsu makan domba/kambing !



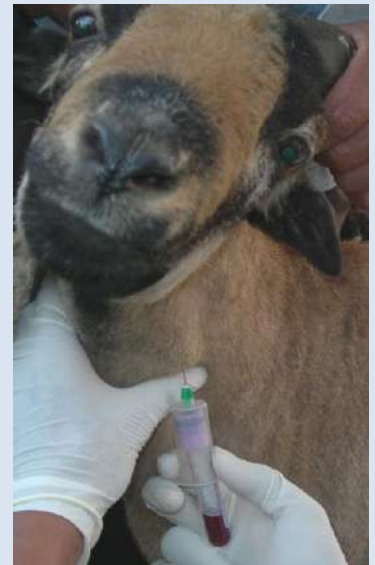
Perhatikan siklus hidup cacing parasit !

- Pada pucuk rumput yang berembun mungkin terdapat larva atau anak cacing parasit. Jika hari panas maka larva akan turun dari pucuk rumput ke permukaan tanah. Disarankan menyabit rumput pada pagi hari setelah embun menghilang.
- Air sungai, air sawah atau rumput yang diambil dari rawa-rawa dapat mengandung larva (kista, serkaria) dari cacing hati *Fasciola* sp. Di dalam hati sapi, kista atau serkaria berkembang menjadi cacing hati dewasa. Oleh karena itu air minum ternak ruminansia (sapi, kerbau, domba, kambing) harus berasal dari sumber air bersih (sumur timba, sumur pompa)



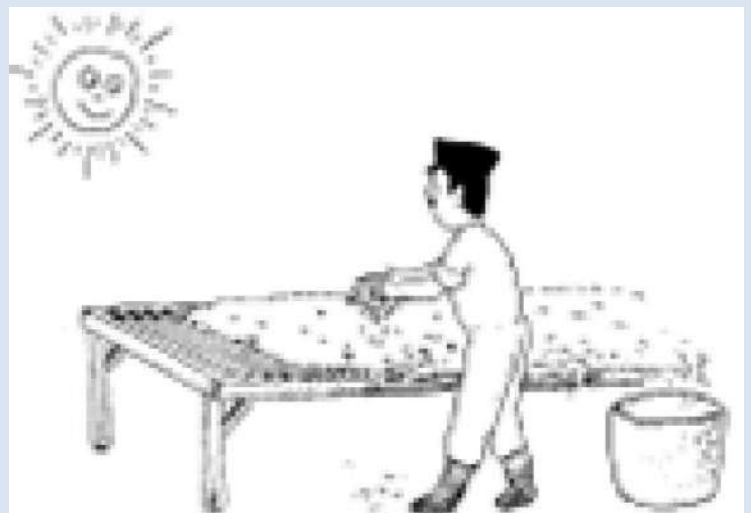
PENCEGAHAN PENYAKIT HEWAN MENULAR

Vaksinasi anthrax di Kabupaten Bogor, Bekasi, Purwakarta, Subang dan Karawang serta Kota Bogor, Depok dan Bekasi, terutama di desa – desa endemis anthrax dan sekitarnya.



PENCEGAHAN KECACINGAN :

- Menyabit rumput pada pagi hari setelah embun menghilang
- Rumput dilayukan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada ternak.
- Air minum domba/kambing berasal dari sumber air bersih (sumur timba, sumur pompa), bukan dari sungai atau sawah.
- Pemberian obat anticacing setiap 4 ~ 6 bulan sekali atau sesuai anjuran



Pencegahan diare pada domba/kambing :

- Air minum dan wadahnya senantiasa bersih
- Pemberian rumput dalam bentuk kering atau yang telah dilayukan.
- Kandang harus selalu kering dan bersih. Alas kandang (jerami) yang basah dan kotor harus diganti dengan yang kering.



Pencegahan timpani :

- Hindari pemberian rumput muda
- Jaga kebersihan kandang. Sisa-sisa tali plastik, kantong plastik dan serpihan karung bisa termakan dan menyumbat saluran pencernaan.



Pencegahan radang paru-paru :

- Sirkulasi udara di dalam kandang lancar
- Digembalakan atau dijemur setiap pagi selama 1 ~ 2 jam

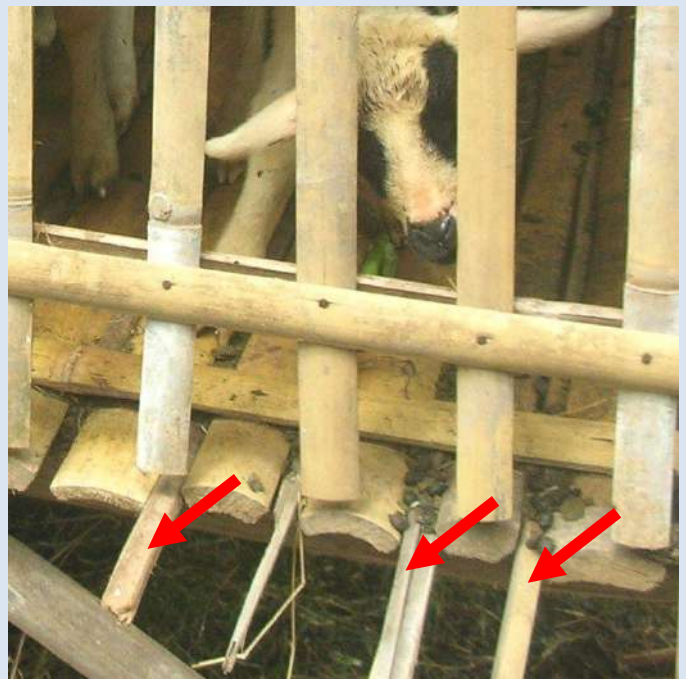


Meningkatkan sanitasi kandang dan lingkungannya dengan cara membersihkan kolong kandang secara teratur



Mencegah anak domba/kambing terperosok :

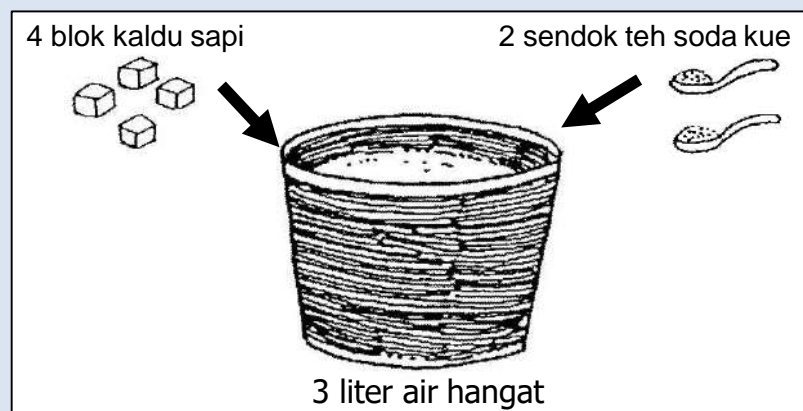
- Memasang bilah bambu untuk menutup celah di lantai kandang
- Bilah bambu dapat dilepas jika tidak diperlukan lagi



PENANGANAN DIARE PADA ANAK DOMBA/KAMBING

Jika anak domba/kambing diare (mencret):

- Hentikan pemberian susu
- Berikan obat antidiare, misalnya sop kaldu :
 - Resep sop kaldu : Air hangat 3 liter
Kaldu sapi 15 gram atau 4 blok
Soda kue 8 gram atau 2 sendok teh
 - Ajari anak domba/kambing minum sop kaldu
 - Pemberian sop kaldu 3 kali sehari selama 3 hari atau sampai kotoran menjadi normal
- Jika tidak sembuh, laporkan kepada petugas kesehatan hewan
- Lantai kandang selalu bersih dan kering.



17

JANGAN LUPA

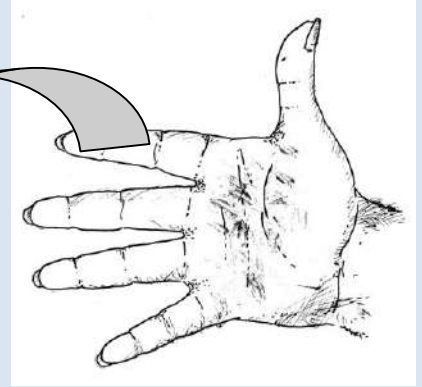
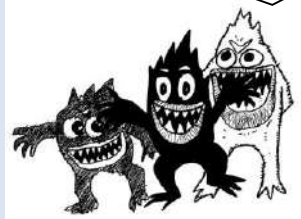
Manfaatkan potensi lokal untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak domba/kambing :

- Pematang sawah dapat ditanami hijauan pakan ternak
- Pemanfaatan limbah sayuran sebagai pakan ternak, dll.



18

JANGAN LUPA



Kuku yang panjang serta tangan yang tidak dibersihkan mengandung banyak kuman. Untuk kesehatan diri maka kuku peternak harus selalu pendek serta mencuci tangan setelah bersentuhan dengan ternak atau pakan ternak.



KESIMPULAN

- a. Pencegahan penyakit hewan dapat dilakukan dengan cara :
 - Menjaga kebersihan kandang dan ternak
 - Pemberian pakan dan air minum sesuai kebutuhan
 - Hindari hal-hal yang membuat hewan menjadi stress
 - Vaksinasi penyakit hewan sesuai dengan kondisi wilayah
- b. Cepat laporkan kepada petugas :
 - Jika ternak beranak, sakit atau keguguran !
 - Jika ternak **tiba-tiba mati tanpa terlihat gejala sakit sebelumnya**
- c. Menjaga kesehatan diri agar tidak tertular penyakit hewan :
 - Kuku selalu pendek
 - Cuci tangan setelah bersentuhan dengan ternak



Terima Kasih ...



IDENTIFIKASI DAN RECORDING TERNAK

**Oleh:
M. ZAKI, SPt MSi**

IDENTIFIKASI TERNAK

Identifikasi

Merupakan suatu bentuk *recording* yang harus dilakukan pada setiap ternak

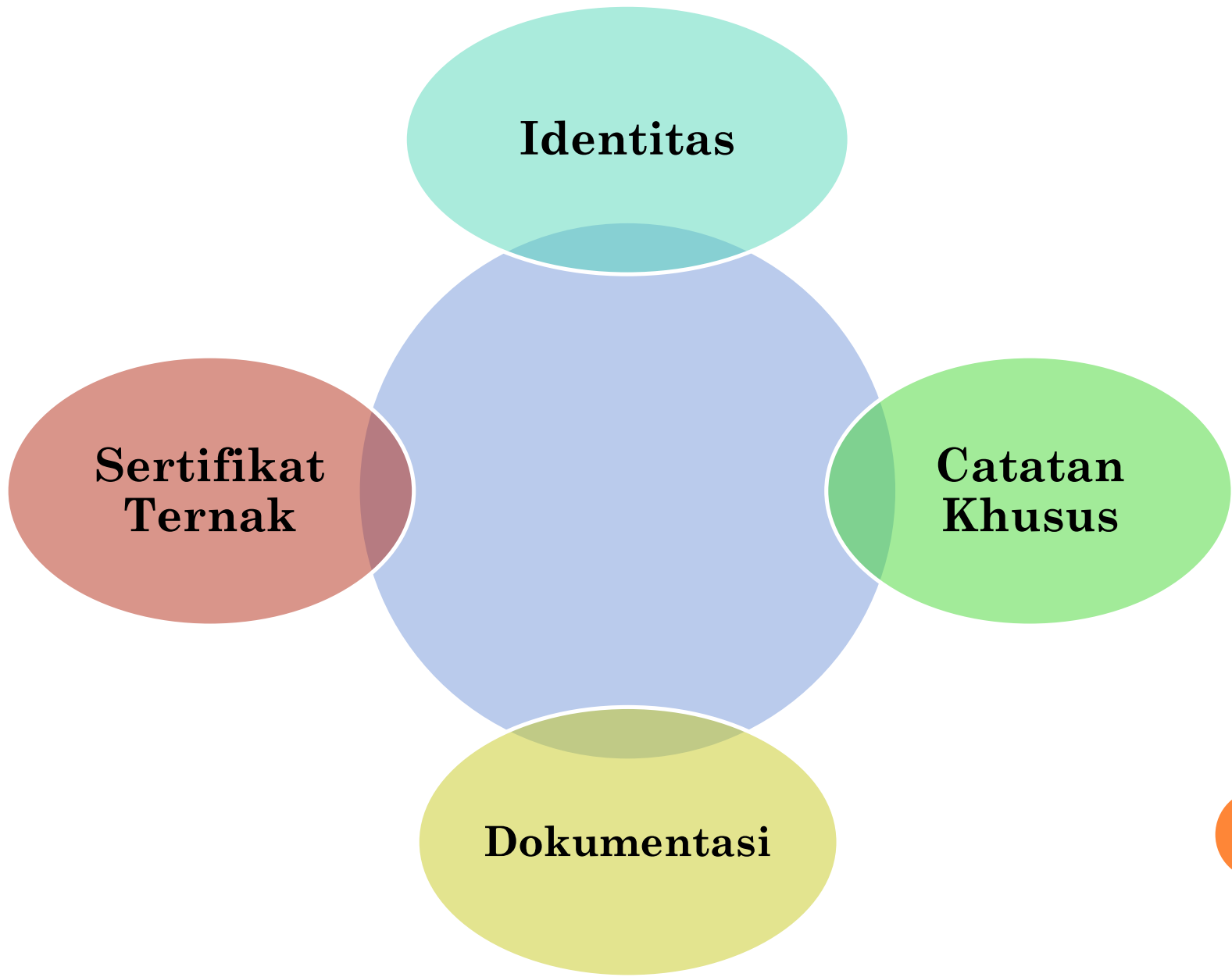
Identifikasi

Bertujuan untuk membedakan antara hewan satu dengan hewan lainnya atau sebagai tanda pengenal

Identifikasi

Teknik identifikasi hewan dibagi 2, yaitu secara tradisional dan modern







Membantu
proses
rekording

Mempermudah
dalam
pemberian
pakan sesuai
dengan
kebutuhan
ternak

Memudahkan
pengawasan
hewan yang di
pelihara pada
farm yang luas



**Non
Permanen**



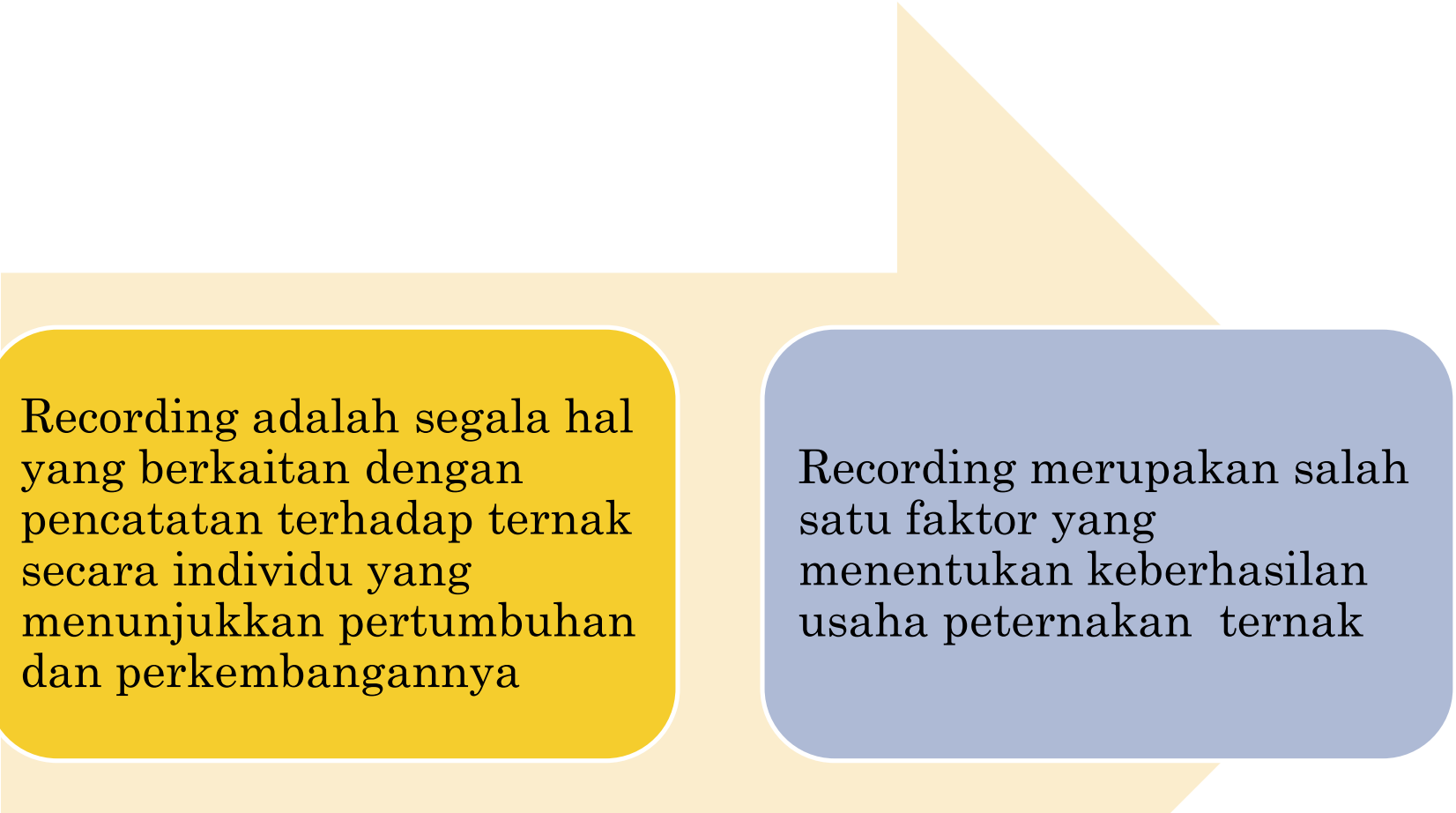
Permanen



**Pemberian
Tanda Pada
Ternak**







Recording adalah segala hal yang berkaitan dengan pencatatan terhadap ternak secara individu yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya

Recording merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha peternakan ternak



Manfaat

Memudahkan pengenalan terhadap ternak



Memudahkan dalam melakukan penanganan, perawatan maupun pengobatan pada ternak



Memudahkan manajemen pemeliharaan



Menghindari terjadinya inbreeding



Memudahkan dalam melakukan seleksi ternak



Menghindari dan mengurangi kesalahan manajemen pemeliharaan



Menjadikan pekejaan lebih efektif dan efisien



Rendahnya
SDM
Peternak

Kurangnya
Perhatian
peternak
terhadap
ternak yang
dimiliki

Belum
menjalankan
program
pemuliaan
ternak

Jumlah
ternak
sedikit

